

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB KELAS VII MADRASAH
TSANAWIYAH AISYIYAH CABANG MAKASSAR



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH:

RUKHAIMA

NIM: 10524021015

09/07/2021

1 cap
Sub. Alami

R/0018/PBA/2100

RUK

P

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1441 H/2020 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB KELAS VII MADRASAH
TSANAWIYAH AISYIYAH CABANG MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar**

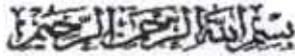


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1441 H/2020 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Rukhaima, NIM. 105 240 210 15 yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas VII Madrasa Tsanawiah Aisyiyah Cabang Makassar" telah diujikan pada hari Sabtu, 08 Rajab 1442 H/ 20 Februari 2021 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

08 Rajab 1442H

Makassar, _____

20 Februari 2021 M

Dewan penguji :

- | | | |
|---------------|--------------------------------------|---------|
| Ketua | : Dra. Fajriwati, MA.,M.Pd., PhD | (.....) |
| Sekretaris | : Nur Fadliyah Amin, S.Pd.I.,M.Pd.,I | (.....) |
| Anggota | : Dra. Fatmawati, M.Pd | (.....) |
| | : Nasruni, S.Pd.I.,M.Pd.,I | (.....) |
| Pembimbing I | : Dra. Fajriwati, MA.,M.Pd., PhD | (.....) |
| Pembimbing II | : Nasruni, S.Pd.I.,M.Pd.,I | (.....) |

Disahkan Oleh:

DekanFAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin NO. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada hari Sabtu tanggal 08 Rajab 1442 H / 20 Februari 2021 M yang bertempat di Gedung Iqra, Lantai IV Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : Rukhaima
NIM : 10524021015
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Aisyiah Cabang Makassar

Dinyatakan **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

Dra. A. Fajriwati Tadjuddin, M.A.Ph.D
NIDN : 0925126601

Nur Fadilah Amin, M.Pd.I
NIDN : 0927119003

Dewan Penguji :

1. Dra. A. Fajriwati Tadjuddin, M.A.Ph.D (.....)
2. Nur Fadilah Amin, M.Pd.I (.....)
3. Dra. Hj. Fatmawati, M.Pd (.....)
4. Nasruni, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. A. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : RUKHAIMA
NIM : 10524021015
Fakultas/Jurusan : Agama Islam / Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : **Pemerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas VII Madrasa Tsanawiyah Aisiyiah Cabang Makassar**

Telah diujikan serta dipertahankan di hadapan penguji pada Ujian Skripsi yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 08 Rajab 1442 H /20 Februari 2021 H di Gedung Iqra Lantai IV Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

08 Rajab 1442 H
Makassar, _____
20 Februari 2021 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. A. Fajriyati Tadjuddin, M.A.Ph.D. Nasruni, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN : 0925126601 NIDN : 0917038804

Di Ketahui Oleh,
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab


Nur Fadilah Amin, M.Pd.I
NIDN : 0927119003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rukhaima

Nim : 10524021015

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan Skripsi, Penulis menyusun sendiri Skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Penulis tidak melakukan penjiplakan dalam menyusun Skripsi ini.
3. Apabila Penulis melanggar pada butir 1, 2 dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku. Demikian perjanjian ini Penulis buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 10 Rajab 1442 H

22 Februari 2021 M



Penulis

KATA PENGHANTAR

Assalamu'alaikum. Wr.Wb

Puji syukur penulis ucapan kehadiran Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga laporan penelitian ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya.

Alhamdulillah, Skripsi yang penulis beri judul “penerapan model pembelajaran *make a match* terhadap peningkatan hasil belajar bahasa arab kelas vii madrasah tsanawiah aisyiyah cabang Makassar” ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-sebesarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof H Ambo Asse.M.Ag, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Drs H Mawardi Pewangi M.Pd.i selaku dekan fakultas Agama Islam UNISMUH Makassar.
3. Ibu Nur Fadilah Amin,S.Pd.I,M.Pd.I selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan dorongan dan motivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Ibrahim S.Pd.I,M.Pd.I selaku sekertaris jurusan Pendidikan bahasa Arab yang telah memberikan motivasi penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Fatmawati, M.Pd.I selaku Penasehat Akademik Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2015 yeang selalu memberi mitivasi, masukan dan arahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
6. Dra. A. Fajriwati Tadjuddin,MA Ph.D dan Nasruni S.Pd.I,M,Pd.I selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahannya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
7. Segenap bapak/ibu Dosen UNISMUH Makassar yang telah membimbing dan memberikan wawasannya sehingga studi ini dapat terselesaikan.

8. Ibu Dra. Kursiah Kepala sekolah MTs Aisyiyah Cabang Makassar yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian.
9. Guru mata pelajaran bahasa Arab kelas VII Mts Aisyiyah Cabang Makassar yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal hasanah dan mendapatkan ridho dari Allah SWT dengan teriring doa *Alhamdulillah Jazakumullah Khoira.*

Sehingga penutup penulis menyadari bahwa masih banyak kekhilafan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun dari para pembaca demi lebih sempurnanya skripsi yang penulis susun ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna, bermanfaat, barokah, masalah di Dunia dan di Akhirat Amin.

Wassalamualaikum.Wr.Wb.

Makassar 18 Februari 2021

penulis

Rukhaima

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Cabang Makassar”. Ini ditulis oleh Rukhaima NIM. 10524021015 dibimbing oleh Dra. A. Fajriwati Tadjuddin, MA., Ph.D dan Nasruni, S.Pd.I., M.Pd.I.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan untuk permasalahan tentang profesionalisme guru dalam pengelolaan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Cabang Makassar dengan permasalahan (1) Bagaimana penerapan model *make a match* pada mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas VII MTs Aisyiyah Cabang Makassar? (2) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas VII MTs Aisyiyah Cabang Makassar?

Penelitian ini adalah penelitian PTK yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Cabang Makassar. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti, Instrumen tersebut didukung oleh instrument lain yaitu teks, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (observasi) dan refleksi (*reflection*), sasaran penelitian ini adalah peserta didik kelas VII pada mata pelajaran bahasa Arab materi tentang Alamat. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan tes, wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar bahasa Arab peserta didik kelas VII MTs Aisyiyah Cabang Makassar. sedangkan observasi, wawancara dan catatan lapangan digunakan untuk menggali data tentang proses pembelajaran bahasa Arab, respon peserta didik, keadaan peserta didik, keadaan peserta didik dan guru. Analisis data yang digunakan mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila penguasaan materi peserta didik mencapai 75% dari tujuan yang harusnya dicapai, dengan nilai KKM 70.

Hasil penelitian yang digunakan dengan menerapkan model *make a match*, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik mulai pre test, post tes siklus I, sampai post tes siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai peserta didik 45,45 (pre test), meningkat menjadi 77,27 (post test siklus I), dan meningkat lagi menjadi 95,45% (post test siklus II). Dengan demikian, membuktikan bahwa penerapan model *make a match* meningkatkan hasil belajar bahasa Arab peserta didik kelas VII MTs Aisyiyah Cabang Makassar.

Kata Kunci: Penerapan *Make a Match*, Hasil Belajar.

ABSTRACT

Thesis with the title "the effect of the application of the make a match learning model on the learning outcomes of Arabic class VII Madrasah Tsanawiyah Makassar branch". This was written by Rukhaima NIM 10524021015 supervised by Dra. A. Fajriwati Tadjuddin, MA., Ph.D and Nasruni, S.Pd.I., M.Pd.I.

The research is a field research for problems regarding teacher professionalism in the management of learning in Arabic subjects at Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Makassar branch what the problems (1) How is the application of the make a match model in the class VII students of Mts Aisyiyah Makassar branch? (2) How to improve student learning outcomes using the make a match learning model in Arabic for class Mts Aisyiyah Makassar branch?

This research is a PTK research is the researcher, the instrument is supported by other instrument, namely text, interviews, observation, and documentation.

this study used two cycles of class Action research. each cycle consists of four stages, namely planning (planning), implementation (acting), observation (observation), and reflection (reflektion), the target of this study is seven grade students in Arabic subject matter about address. the data collection techniques used test, interviews, observation, field noted and documentation. the test was used to obtain data about the results of learning Arabic for class VII students of Mts Aisyiyah Makassar branch. while observations, interviews dan field notes were used to explore data about the Arabic learning process, students' responses students' conditions, students' and teacher conditions. The data analysis used includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. the indicator of success in the study is if the students' mastery of material reaches 75% of the goals that should be achieved, with a KKM value of 70.

shows an increase in student learning outcomes starting from pre test, post test cycle I, to post test cycle II, this can be seen from the average score of students 45,45 (pre test) increased to 77,27 (post test cycle I), and increased again to 95,45 (post test cycle II). thus, it proves that the application of the make a match model improves the learning outcomes of students in class VII MTs Aisyiyah Makassar branch.

Keywords: Make a Match Application, learning outcomes.

رسالة بعنوان "أثر تطبيق نموذج تعليمي متطابق على مخرجات تعلم اللغة العربية الصف السابع فرع مدرسة تصنيعوية أيسية مكسر". كتب هذا من قبل رخيمة نيم. ١٥.١٠.٢١.٢٠٢٤. بإشراف Dra. A. Fajriwati Tadjuddin Nasruni ، ماجستير دكتوراه و Pd.I ، M ، S.Pd.I

الكلمات الرئيسية: تطبيق مطابقة ، مخرجات التعلم.

هذا البحث عبارة عن بحث ميداني لمشاكل تتعلق باحتراف المعلم في إدارة التعلم في المواد العربية في المدرسة التساوية Aisiya Makassar مع المشاكل (١) كيف يتم تطبيق نموذج مطابقة في الفصل السابع طلاب MTs Aisiyah Makassar فرع؟ (٢) كيف يمكن تحسين نتائج تعلم الطلاب باستخدام نموذج التعلم المطابق باللغة العربية لطلاب الصف السابع من MTs Aisiyah Makassar فرع؟

هذا البحث هو بحث PTK تم إجراؤه في مدرسة تساووية العيسية فرع مكسر. الأداة الرئيسية في هذا البحث هي البحث ، والأداة مدعومة بأدوات أخرى ، وهي النص والمقابلات والملاحظة والتوثيق.

استخدمت هذه الدراسة دورتين من البحث الجماعي. تتكون كل دورة من أربع مراحل، وهي التخطيط (التخطيط) ، والتنفيذ (التنفيذ) ، والملاحظة (الملاحظة) والتفكير (الانعكاس) ، والهدف من هذه الدراسة هو طلاب الصف السابع باللغة العربية موضوع العنوان. استخدمت تقنيات جمع البيانات الاختبارات والمقابلات والملاحظات والملاحظات الميدانية والتوثيق. تم استخدام الاختبار للحصول على بيانات حول نتائج تعلم اللغة العربية لطلاب الصف السابع من MTs Aisiyah Makassar فرع. بينما تم استخدام الملاحظات والمقابلات والملاحظات الميدانية لاستكشاف البيانات حول عملية تعلم اللغة العربية ، واستجابات الطلاب ، وظروف الطلاب ، وظروف الطلاب والمعلمين. يشمل تحليل البيانات المستخدمة تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. مؤشر النجاح في هذه الدراسة هو ما إذا كان إتقان الطلاب للمادة يصل إلى ٧٥٪ من الأهداف التي ينبغي تحقيقها ، بقيمة ٧٠ KKM.

أظهرت نتائج البحث المستخدم من خلال تطبيق نموذج المطابقة زيادة في نتائج تعلم الطلاب بدءًا من الاختبار التمهيدي ، ودورة ما بعد الاختبار الأولى ، وحتى مرحلة ما بعد الاختبار الثانية. يمكن ملاحظة ذلك من متوسط درجات الطلاب ٤٥.٤٥ (اختبار أولي) ، وزاد إلى

٧٧.٢٧ (دورة ما بعد الاختبار ١) ، وزاد مرة أخرى إلى ٩٥.٤٥٪ (دورة ما بعد الاختبار II). وبالتالي ، فإنه يثبت أن تطبيق نموذج مطابقة يعمل على تحسين مخرجات التعلم للطلاب في الصف السابع MTs فرع العيسى مكاسار.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQSAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
KATA PENGHANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Metode Pembelajaran <i>Make a Match</i>	6
B. Hasil Belajar Bahasa Arab.....	11
C. Kerangka PFikir.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	23
C. Data dan Sumber Data.....	24
D. Prosedur Penelitian.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
B. Deskripsi Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan Hasil Penelitian	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA	72
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian	29
Tabel 4.2 Profil Siswa	32
Tabel 4.3 Data Hasil Tes Awal	36
Tabel 4.4 Format Observasi Guru / Peneliti Siklus I	42
Tabel 4.5 Taraf Keberhasilan Tindakan Siklus I	47
Tabel 4.6 Format Observasi Siswa Siklus I	47
Tabel 4.7 Daftar Nilai Tes Kedua Siklus I	51
Tabel 4.8 Format Observasi Guru / Peneliti Siklus II	57
Tabel 4.9 Taraf Keberhasilan Tindakan Siklus II	59
Tabel 4.10 Format Observasi Siswa Siklus II	60
Tabel 4.11 Data Hasil Tes Akhir Siklus II	65
Tabel 4.12 Rata-Rata Hasil dan Keberhasilan Siswa	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 3.1 Alur PTK Model Kemmis & Taggartl	22



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang (حلفية البحث)

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup.¹

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan dari tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan perilaku stabil belajar.²

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.³

Pendukung keberhasilan belajar adalah kesiapan belajar. Kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Kesiapan belajar terhadap apa yang akan diajarkan oleh guru pada pertemuan nantinya, dapat berdampak pada prestasi siswa itu sendiri. Faktor lain yang menunjang keberhasilan belajar siswa adalah keaktifan siswa di kelas. Kegagalan

¹Abdul Kadir dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Edisi. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h. 59

²OemarHamalik, *Media Pendidikan* (Cet : VI; Bandung : CitraAditya, 1993), h. 1.

³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet : V, Jakarta : PT RajaGrfindo Persada, 2004), h. 1.

dan keberhasilan sangat bergantung pada siswa karena individu mempunyai sifat dan karakter yang berbeda. Makin aktif siswa dalam proses belajar mengajar, baik mandiri maupun di sekolah makin baik tercapai prestasi belajarnya.⁴

“Bahasa Arab merupakan salah satu mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia.”⁵ Ali Al-Najjar sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad mengungkapkan dalam deskripsi dan pemaparannya dengan sangat mendetail. Statemennya sebagai berikut:

اللغة العربية من اوسع اللغات واغناها وادقها تصويرا

“Bahasa Arab merupakan bahasa yang terluas dan terkaya kandungannya”⁶

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.⁷ Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut, peranan guru sulit digantikan oleh orang lain.⁸

Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. kemampuan menyangkut domain kognitif, efektif, dan psikomotorik.⁹ Hasil belajar yang dicapai merupakan hasil interaksi

⁴Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 2.

⁵Gazzawi dalam Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya Beberapa Pokok Pikiran*, (Ujung Pandang: IAIN Alauddin Ujung Pandang, 1997), h. 1

⁶Gazzawi dalam Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya Beberapa Pokok Pikiran*, h.6

⁷Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 17.

⁸Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 32.

⁹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar 2010), hal.42

berbagai faktor yang mempengaruhinya baik faktor dalam diri atau dari luar diri individu.¹⁰

Tugas guru yang sangat penting dalam proses belajar mengajar adalah menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang dapat membangkitkan minat anak didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Seperti menguasai materi pembelajaran dengan baik, menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memilih teknik pembelajaran yang tepat, serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Tanpa adanya hal tersebut di atas guru tidak dapat mengajar dengan baik dan proses belajar mengajar tidak dapat berjalan seperti yang diharapkan.¹¹

Cara agar guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, guru harus mempunyai strategi, metode, atau model pembelajaran yang inovatif, agar peserta didik tertarik atau terpacu untuk lebih memperhatikan pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran *Make A Match*. Model ini sangat menarik dan mampu untuk mengubah hasil belajar siswa, terkhusus terhadap hasil belajar bahasa Arab karena mengandung unsur permainan dalam pembelajaran, sehingga akan mengurangi bahkan menghilangkan anggapan bahwa bahasa Arab itu susah dan membosankan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model *Make A Match* Terhadap peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas 1 MTs Aisyiyah Cabang Makassar".

B. Rumusan Masalah (تعين المشكلات)

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

¹⁰ Abu ahmadi dan WidodoSupriono, *Psikologi Belajar*; (jakarta.PT rineka Cipta,2004), hlm 138

¹¹ Siti Azisah, *Guru Dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter*, (Makassar : Alauddin University Press, 2014), h. 33.

1. Bagaimana penerapan model *make a match* pada mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas VII MTs Aisyiyah Cabang Makassar?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran bahasa arab siswa kelas VII MTs Aisyiyah Cabang Makassar?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian (أهداف البحث وفوائده)

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan model *make a match* pada mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas VII MTs Aisyiyah Cabang Makassar
- b. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran bahasa arab siswa kelas VII MTs Aisyiyah Cabang Makassar

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada banyak pihak, diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi atau masukan yang bermanfaat bagi peneliti lainnya, mengenai model pembelajaran *Make A Match*.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pendidik : Memberikan informasi tentang model pembelajaran yang sesuai dengan materi Bahasa Arab.

- 2) Bagi peserta didik : Meningkatkan motivasi dalam belajar bahasa arab sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab.
- 3) Bagi seorang peneliti : Mendapatkan pengalaman yang luar biasa pada saat melakukan penelitian, karena mengajarkan kembali ilmu yang telah didapatkan sebelumnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Make a Match (نموذج التعلم جعل مباراة)

1. Model pembelajaran (نموذج التعلم)

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, model, dan teknik pembelajaran.¹² Salah satu model pembelajaran yaitu *make a match*. Dimana *make a match* salah satu bagian dari *cooperative learning*.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan didasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin di nyatakan bahwa: (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berfikir kritis, masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.¹³

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melakukan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk

¹² Kokom Komulasari, *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi* (Bandung : PT Refika Aditama, 2010), h. 57.

¹³ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, h. 207

mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri khusus model pembelajaran adalah:

- a. Rasional teritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya. Model pembelajaran mempunyai teori berfikir yang masuk akal. Maksudnya para pencipta atau pengembang membuat teori dengan mempertimbangkan teori dengan kenyataan sebenarnya serta tidak secara fiktif dalam menciptakan dan mengembangkannya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai). Model pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas tentang apa yang akan dicapai, termasuk didalamnya apa dan bagaimana siswa belajar dengan baik serta cara memecahkan suatu masalah pembelajaran.
- c. Tingkah laku belajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Model pembelajaran mempunyai tingkah laku mengajar yang diperlukan hingga apa yang menjadi cita-cita mengajar selama ini dapat berhasil dalam pelaksanaannya.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Model pembelajaran mempunyai lingkungan belajar yang kondusif serta nyaman, sehingga suasana belajar dapat menjadi salah satu aspek penunjang apa yang selama ini menjadi tujuan pembelajaran.

2. Metode Make A Match (إجراء طريقة مطابقة)

Pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran aktif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) yaitu pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang menggunakan kerja sama dan kecepatan diantara siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

Hisyam zaini dalam bukunya mengatakan istilah *make a match* dengan istilah *indeks card match* yang mempunyai pengertian sama dengan *make a mach* yaitu strategi yang menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian materi barupun bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topic yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.¹⁵

Metode *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari tehnik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktu, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Metode *make a match* atau mencari pasangan seperti difirmankan dalam Al-quran surat Yasin ayat 36 yang berbunyi :

سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُثْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ

أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ

¹⁴ Sri subaryanti, tugas mata kuliah penelitian dan informasi pendidikan, www.google.com, diakses dari internet, tanggal 03/07/2010,2010

¹⁵ Hisyam Zainy, Startegi Pembelajaran Aktif,(Jakarta bumi aksara, 2006), h. 67

Tejemhannya :“maha suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan- pasangan semuanya, baik dari apa yang ditimbulkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui.”

Metode *mach a match* merupakan pembelajaran kelompok yang memiliki dua anggota kelompok masing-masing anggota kelompok tidak diketahui sebelumnya tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangannya.¹⁶

Langkah-langkah menggunakan metode *make a match*, hal-hal yang perlu disiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

- a. Guru menyiapkan beberapa kartuyang beberapa yang berisi konsep atau topic yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- b. Setipa siswa mendapatkan sebuah kartu yang berisikan soal/jawaban.
- c. Tiap siswa memikirkan jawaban/ soal dari kartu yang dipengang.
- d. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.

¹⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h.

- e. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.
- f. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa dapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian seterusnya.
- g. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

Metode pembelajaran *make a match* memberikan manfaat bagi siswa, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan.
- b. Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
- c. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal 87,50%.
- d. Mendorong ketelitian, kecematan dan ketetapan serta kecepatan.

Di samping manfaat yang dirasakan oleh siswa, metode pembelajaran *make a match* mempunyai sedikit kelemahan yaitu:

- a. Waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai siswa terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.
- b. Guru perlu mempersiapkan bahan dan alat yang memadai
- c. Waktu yang cepat, kurang konsentrasi.

B. Hasil belajar bahasa Arab (نتائج تعلم اللغة العربية)

Hasil Belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan adanya pengalaman ataupun tingkah laku. Hasil belajar pada dasarnya merupakan hasil yang dicapai karena adanya proses belajar mengajar, dimana hasil belajar siswa dapat diukur dengan cara mengevaluasi materi-materi yang telah di dapatkan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Secara etimologi, hasil belajar merupakan gabungan dari kata hasil dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat,dijadikan) akibat usaha.” “Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian, atau ilmu untuk merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan pengalaman.”

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diperoleh suatu pengertian bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang disebabkan oleh pengalaman.¹⁷

Dalam mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang telah diterapkan, maka perlu diperhatikan beberapa factor yang memengaruhi hasil belajar siswa antara lain : factor yang terdapat dari dalam diri siswa (factor intern), dan factor yang terdiri dari luar diri siswa (factor ekstern). Factor yang terdapat dalam diri anak bersifat biologis sedangkan factor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah factor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

¹⁷ www.rijal09.com/2016/03/pengertian-hasil-belajar.html?m=1 (diakses pada tanggal 7 mei 2018, pukul 18.30 wita).

Guru diperkenalkan dengan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa untuk membentuk siswa mencapai hasil belajar yang optimal berdasarkan keterampilan masing-masing. Purwanto merangkum banyak elemen yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain sebagai berikut :

- Variabel fisiologis, seperti keadaan tubuh seseorang, panca indera, dan sebagainya.
- Aspek fisiologis, seperti hobi, tingkat IQ, bakat, dorongan, dan kemampuan kognitif mereka, dll.¹⁸

1. Factor intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Adapun yang dapat dicirikan sebagai faktor internal antara lain intelegensi/intelek, bakat, minat, dan motivasi.

a. Intelegensi/Kecerdasan

Kecerdasan adalah kapasitas untuk belajar yang dilengkapi dengan kapasitas untuk beradaptasi dengan kondisi yang berubah. Kapasitas ini sangat dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan normal, yang selalu menunjukkan kemahiran dalam kaitannya dengan pertumbuhan teman sebaya.

Muhibbin dalam bukunya "*psikologi pendidikan*" berpendapat bahwa :

Tingkatan kecerdasan intelegensi peserta tidak dapat diragukan, sangat menentukan tingkah laku keberhasilan siswa tersebut, ini bermakna

¹⁸ Ngalim purwanto, psikologi pendidikan, (Bandung, Remaja Rosdakarya,2004), h, 107

semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang siswa maka akan semakin tinggi atau besar peluangnya akan meraih sukses.¹⁹

Kecerdasan merupakan faktor kritis yang sangat mempengaruhi berhasil tidaknya pendidikan seseorang. Jika seorang siswa memiliki tingkat kecerdasan normal atau di atas rata-rata, ia memiliki kemampuan untuk mencapai prestasi yang sangat baik. Individu dengan tingkat intelek yang tinggi akan mencapai lebih banyak kesuksesan daripada mereka yang memiliki tingkat intelek yang rendah.

b. Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata aptitude yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu. Kartono menyatakan bahwa bakat adalah potensi atau kemampuan kalau diberikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata." Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

¹⁹ Munubbin syah, psikologi pendidikan, (jakarta, logos, 1999), h, 147

c. Minat

Minat merupakan kecenderungan yang terus-menerus untuk memperhatikan dan memperhatikan diri sendiri dengan kegiatan tertentu. Tindakan seseorang terus dipantau dan disertai dengan cinta.

d. Motivasi

Motivasi penting dalam belajar karena itu adalah keadaan yang memotivasi siswa untuk belajar. Masalah dengan motivasi dalam belajar adalah bagaimana mengendalikannya sedemikian rupa sehingga motivasi ditingkatkan. Demikian pula siswa akan berhasil dalam kegiatan belajar mengajar jika mereka termotivasi untuk belajar.

Woodowri menyatakan : *A movee is set predisposes the individual of certain activities and for seeking certain goals*.²⁰ Suatu motivasi adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.

Kekuatan yang mendasari yang mendorong kegiatan belajar, menjamin kelangsungannya, dan membimbing mereka sedemikian rupa sehingga tujuan mata pelajaran dapat tercapai adalah motivasi belajar. Ketika memotivasi siswa, seorang guru harus menggunakan semua sumber daya yang tersedia untuk memusatkan perhatian mereka pada tujuan tertentu. Siswa akan mengambil inisiatif untuk menjelaskan mengapa mereka mengejar subjek dengan dorongan

²⁰ Dr. Wina Sanjaya M.Pd, *kurikulum dan pembelajaran teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: kencana praprenada media grup, 2008), h, 250

ini. Untuk menanamkan dorongan dalam diri mereka, sehingga mereka akan terlibat dalam kegiatan belajar mandiri dan belajar secara aktif.

2. Factor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya.

Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat.

a. Keadaan keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat di mana seorang individu dilahirkan dan dibesarkan. Seperti yang dijelaskan Slameto, keluarga adalah lembaga pendidikan utama. Keluarga yang sehat sangat penting untuk pendidikan kecil, tetapi sangat penting untuk pendidikan besar, khususnya pendidikan nasional, negara bagian, dan global.

Perasaan aman keluarga sangat penting untuk kinerja seseorang di sekolah. Sensasi keamanan tersebut mendorong seseorang untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu elemen pendorong eksternal yang berkontribusi terhadap keinginan untuk belajar.

Keluarga adalah lingkungan pendidikan utama karena di situlah anak menerima instruksi dan arahan, dan peran utama keluarga dalam pendidikan anak adalah sebagai fasilitator untuk pendidikan moral dan sudut pandang agama dalam

kehidupan. Akibatnya, orang tua harus memahami bahwa pendidikan dimulai di rumah. Sedangkan sekolah merupakan perpanjangan tangan dari pendidikan.

Transisi dari sekolah informal ke formal melibatkan kerjasama yang erat antara orang tua dan pendidik untuk memaksimalkan hasil belajar anak. Modus kerjasama yang harus diperkuat, di mana orang tua harus memperhatikan pendidikan anak di rumah. Perhatian orang tua dapat menawarkan anak-anak dengan dorongan dan insentif untuk belajar dengan penuh perhatian. Karena anak-anak membutuhkan waktu, ruang, dan pengaturan yang menyenangkan untuk belajar.

b. Keadaan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan resmi pertama dan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa; karenanya, suasana sekolah yang positif dapat mendorong pembelajaran yang lebih aktif. Status sekolah ini saat ini mencakup bagaimana pelajaran disajikan, interaksi guru-siswa, alat pengajaran, dan kurikulum. Jika hubungan antara instruktur dan siswa tegang, hasil belajar akan menderita.

Guru harus memiliki pengetahuan tentang topik yang mereka ajarkan dan menunjukkan perilaku kelas yang sesuai. Akibatnya, instruktur harus diharapkan untuk menunjukkan penguasaan isi mata pelajaran dan teknik pengajaran yang tepat.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan merupakan pengaruh yang signifikan dalam menentukan hasil belajar siswa selama proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam

memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan pribadi anak, karena anak lebih terhubung dengan lingkungan di mana mereka hidup sehari-hari.

Dengan demikian, orang mungkin berpendapat bahwa lingkungan membentuk kepribadian anak, karena seorang anak akan terus-menerus beradaptasi dengan pola-pola lingkungannya melalui pertemuan sehari-hari. Oleh karena itu, jika seorang siswa dikelilingi oleh teman-temannya yang rajin belajar, tidak menutup kemungkinan hal ini akan berpengaruh pada dirinya, sehingga ia belajar bersama teman-temannya.

Menurut Al-Ghalayin, bahasa arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka.²¹

Bahasa Arab adalah bahasa keluarga bahasa simitik yang paling banyak digunakan dalam hal penutur. Bahasa Arab adalah pernyataan yang digunakan orang Arab untuk mengkomunikasikan maksud dan tujuannya dengan menggunakan huruf hijaiyah. Setiap bahasa komunikatif untuk penuturnya, dan tidak ada bahasa yang lebih baik dari yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa memiliki kedudukan yang sama dengan bentuk komunikasi lainnya, yaitu sebagai media komunikasi. Secara alami, setiap komunikasi melibatkan pemahaman timbal balik antara komunikator.

Bahasa Arab adalah bahasa agama, ilmu pengetahuan, dan komunikasi di Madrasah Ibtida'iyah. Akibatnya, pengajaran bahasa Arab terkait erat dan mendukung topik-topik Islam lainnya. Diharapkan siswa dapat berkomunikasi dan

²¹Mustafa al- Ghalayin, *Jami' ad-Durus al-'abiyah jilid I*. (Beirut: Dar al-kutub al-'ilmiyah, 2005), hal. 7

memahami bacaan dasar bahasa Arab. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami dua sumber utama Islam dalam bahasa Arab, Al-Qur'an dan hadits.

Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Ibtida'iyah (MI) kelas bahasa Arab, sesuai dengan kriteria konten pemerintah, mencakup empat komponen pemerolehan bahasa secara umum: mendengar (mendengar), berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen tersebut diatur di sekitar topik umum untuk memastikan bahwa siswa memiliki pengalaman yang bermakna. Keempat topik tersebut disajikan dalam lima cara berbeda.

- a. Mufrodat (مفردات) atau kosakata, disajikan sebagai daftar istilah yang digunakan di seluruh bab. Siswa berusaha mengingat sebanyak mungkin istilah-istilah ini. Kemampuan untuk mengingat istilah-istilah ini memungkinkan siswa untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konten. Untuk melakukan ini, instruktur menginstruksikan siswa untuk menyelesaikan kegiatan yang ditawarkan.
- b. Istima' (الاستماع) atau pendengaran, yang akan dicapai melalui pembacaan cerita percakapan oleh instruktur dan siswa lainnya. Siswa diharapkan dapat menjelaskan bacaan dalam frasa mereka sendiri setelah mendengarkannya.
- c. Muhadatsah (المحادثة) atau Siswa berlatih memanfaatkan bahasa Arab secara langsung melalui percakapan, berupa dialog yang dilakukan siswa dalam mata pelajaran ini.

- d. Qira'ah (القراءة) atau membaca, dalam bentuk membaca yang dipimpin siswa. Instruktur memimpin dan mengarahkan siswa untuk memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang menyeluruh.
- e. Kitabah (الكتابة) atau menulis, dalam bentuk kegiatan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab mereka.

C. Kerangka fikir (الفكر الهيكلي العظمي)

Seorang guru menghadapi beberapa tantangan dalam mengajar bahasa Arab, terutama yang berkaitan dengan materi pembelajaran, seperti padatnya materi pelajaran dan terbatasnya waktu yang tersedia di kelas. Sebagai konsekuensinya, kecepatan pengajaran guru harus disesuaikan dengan mata pelajaran, waktu yang tersedia, dan kapasitas belajar siswa agar konten yang dikuasai dan hasil yang dihasilkan siswa dapat maksimal atau keberhasilannya meningkat.

Mata kuliah pendidikan bahasa Arab mufrodat yang ditawarkan di MTS Muallimat Aisyiyah cabang Makassar diajarkan dengan menggunakan teknik *Make a Match* dalam penelitian ini. Siswa diharapkan memiliki kemampuan bekerjasama dengan teman sebaya dan saling membantu dalam memecahkan tantangan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

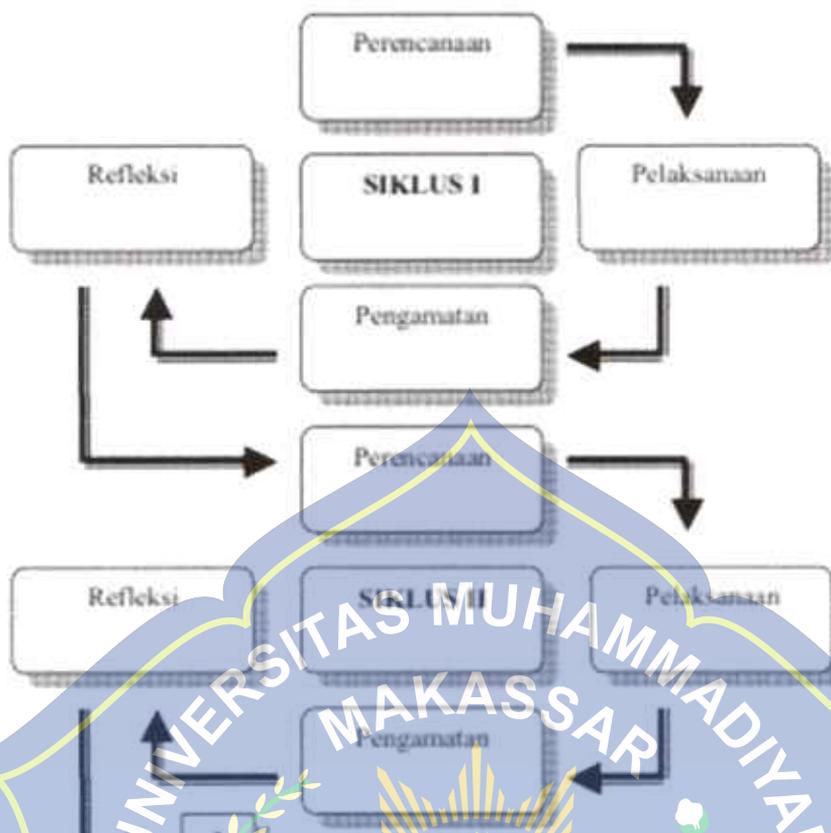
Banyak siswa percaya bahwa kursus bahasa Arab itu membosankan; dalam topik ini, pengajar hanya menyampaikan materi melalui ceramah dan selalu memberikan tugas setelah memberikan materi. Hal ini mengakibatkan kurangnya semangat belajar siswa ketika itu terjadi. Kebosanan juga dapat disebabkan oleh kurangnya orisinalitas guru dalam memberikan pengajaran.

Jawabannya adalah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan *Make a Match*. Karena ini merupakan bentuk pembelajaran yang mendorong siswa untuk berkolaborasi dan menggali tanggapan yang paling dapat diterima. Selain itu, ini membantu dan mengarahkan siswa selama proses pembelajaran. Siswa belajar bagaimana berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka di sini. Siswa dapat berbagi pengetahuan dengan anggota kelompoknya menggunakan pendekatan *Make a Match* ini, dan pendekatan pembelajaran ini adalah cara penyampaian pengajaran melalui belajar dan bermain.

Pendekatan *Make a Match* ini dilaksanakan dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok, kemudian memberikan setiap kelompok sebuah kartu yang berisi soal dan jawaban. Siswa kemudian mencocokkan pertanyaan dan jawaban yang diberikan oleh instruktur, dan hasil pencocokan tersebut dikumpulkan. Setelah pengumpulan, instruktur dan siswa berpasangan dan berbicara. Setelah itu, siswa diberikan pertanyaan penilaian untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap topik tersebut.

Sesuai dengan teori yang disampaikan, pembelajaran pendidikan bahasa Arab dilakukan dengan menggunakan teknik aplikasi *Make a Match* yang akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di Mts Aisyiyah Cabang Makassar.

Adapun tahapan penelitian ini digunakan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Alur PTK Model Kemmis & Taggart.



BAB III

MODEL PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris disebut CAR (Classroom Action Research). CAR merupakan jenis penelitian yang mulai berkembang dalam penelitian pendidikan sebagai akibat dari fokus CAR pada tantangan pendidikan. instruksi kelas.

Menurut jenis studi yang diuraikan sebelumnya, model Kemmis & Mc CAR digunakan. Metodologi penelitian Taggart mencakup langkah-langkah berikut:

1. Persiapan (Planning)

Selama langkah perencanaan, peneliti mengidentifikasi peristiwa tertentu yang harus diamati dan kemudian mengembangkan instrumen pengamatan untuk menangkap fakta-fakta yang terjadi selama kegiatan.

2. Melaksanakan kegiatan (Action)

Melakukan pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan semua sumber daya yang diperlukan sesuai dengan rencana pembelajaran.

3. observasi (Observation)

Pada titik ini, pengumpulan data dan pengamatan semua tindakan siswa selama proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan format pengamatan yang ditentukan.

4. Refleksi/analisis (refelection)

Tahap ini adalah ketika peneliti memeriksa tindakan belajar dan menyelidikannya sendiri. Dengan demikian, refleksi dapat dihitung setelah aktivitas dan data pengamatan.

Penelitian ini merupakan siklus spiral yang dimulai dengan perencanaan, dilanjutkan dengan kegiatan, observasi, dan diakhiri dengan merevisi rencana dan refleksi. Kemmis & Mc. Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar Kurt Lewin; hanya komponen aksi (*Action*) dengan pengamat (*observer*) digunakan sebagai satu kesatuan; Pengintegrasian kedua komponen tersebut diperlukan karena penerapan antara (*action*) dan (*observer*) merupakan dua aktivitas yang tidak dapat dipisahkan, artinya kedua aktivitas tersebut harus diselesaikan dalam satuan waktu yang sama. Dengan demikian, ketika suatu tindakan terjadi, suatu pengamatan juga terjadi.²²

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

- a. Lokasi peneliti penelitian ini bertempat di MTs Aisyiyah Cabang Makassar pada peserta didik kelas VII. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut :
 - 1) Kepala sekolah dan para guru di MTs Aisyiyah Cabang Makassar terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran dikelas.
 - 2) MTs Aisyiyah Cabang Makassar sebelumnya tidak pernah menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar.
 - 3) Peserta didik sebelumnya menganggap Bahasa Arab pelajaran yang sulit, tidak menarik dan membosankan sehingga rata-rata hasil belajar peserta didik termasuk rendah.

²² Tatag Yuli Siswono, *Mengajar dan Meneliti...*, hal.8

b. Subjek penelitian

Subjek ini dilaksanakan di kelas VII MTs Aisyiyah Cabang Makassar tahun 2019-2020 dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII sebanyak 22 peserta didik perempuan.

C. Data dan Suber Data

1) Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidak berhasilan peneliti. Data yang dikumpulkan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut :²³

- a. Skor hasil pekerjaan secara individu dan kelompok pada latihan soal.
- b. Pertanyaan verbal siswa dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.
- c. Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan oleh teman sejawat dan salah satu guru Bahasa Arab di sekolah tersebut terhadap aktivitas praktisi dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.
- d. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan siswa dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.

2) Sumber Data

Sumber data peneliti ini adalah siswa kelas VII MTs Aisyiyah Cabang Makassar yang terdiri dari 22 siswi yang diberikan tindakan dengan diterapkan penggunaan model *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa arab.

D. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. pertama pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan tindakan.

Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

²³ Rosma Hartiny Sam"s, *Model penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta : Teras, 2010), hal, 80

1. Pra tindakan

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran bahasa arab. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Meminta izin kepada sekolah untuk mengadakan penelitian disekolah tersebut.
- b. Wawancara dengan guru bidang bahasa arab tentang apa maslaah yang diadapi selama ini, selama proses belajar.
- c. Menentukan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VII MTs Aisyiyah Cabang Makassar.
- d. Menetapkan sumber data.
- e. Mengerjakan test awal.

2. Tindakan

Rencana tindakan korektif dikembangkan untuk kesulitan yang ditemukan selama proses pembelajaran berdasarkan hasil dari tahap pra-tindakan. Pada tingkat ini, peneliti dan kolaborator mengidentifikasi dan menciptakan cara untuk meningkatkan pembelajaran. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dibuat oleh Kemmis dan Mc Tanggart, yang terdiri dari empat tahap : (1) tahap perencanaan (*planning*) (2) tahap pelaksanaan (*acting*) (3) tahap observasi (*Observing*) (4) tahap refleksi (*reflecting*).

Sebuah. Perencanaan strategis

Tindakan berikut direncanakan oleh peneliti:

- a) Kembangkan materi topik untuk kosakata utama kata benda di kelas.
- b) Menyusun bahan ajar untuk setiap siklus, meliputi RPP, silabus, buku paket, LKS, daftar soal pra tindakan, dan soal tes akhir.

c) Membuat dan menciptakan bahan ajar yang diperlukan untuk membantu dalam proses pembelajaran.

b. Eksekusi

Tahap implementasi yang dimaksud adalah tahap di mana rencana pembelajaran bahasa Arab diberlakukan. Berikut ini adalah rencana tindakan untuk pelajaran ini:

a) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa arab pada siswa kelas VII MTs Aisyiyah Muallimat Cabang Makassar dengan menggunakan pendekatan create a match.

b) Melakukan pemeriksaan ketepatan sebelum dan pada akhir setiap siklus dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Kegiatan ekstrakurikuler

Saat melakukan tindakan, kegiatan dilakukan untuk memastikan jalannya proses pembelajaran. Kegiatan observasi meliputi:

a) Proses belajar mengajar, dan

b) Tingkat aktivitas siswa.

c) Kemampuan siswa untuk menemukan mitra dan solusi.

d) Sikap siswa di kelas.

d. Introspeksi

Tahap ini digunakan untuk meringkas apa yang telah dicapai. Refleksi adalah proses menganalisis dan mengevaluasi hasil perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan. Tindakan perbaikan selanjutnya diputuskan berdasarkan perenungan ini. Tugas-tugas berikut telah diselesaikan: a) Menganalisis pekerjaan siswa; b)

Menganalisis temuan wawancara; c) Menganalisis lembar observasi peneliti; dan d) Menganalisis lembar observasi siswa.

Sebagai konsekuensi dari penelitian, peneliti mengembangkan refleksi yang akan digunakan untuk menentukan apakah kriteria yang digunakan terpenuhi atau tidak. Jika tercapai dan berhasil, siklus tindakan kelas berakhir. Namun demikian, bagaimanapun juga.

1. Siklus I

a) Perencanaan tindakan I

Rencana aksi ini dibuat untuk memastikan bahwa tidak ada rintangan atau masalah yang dihadapi selama pelaksanaan aksi. Langkah-langkah berikut termasuk dalam perencanaan kegiatan:

- a. Membuat strategi pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Membuat lembar observasi untuk siswa, lembar wawancara, dan catatan lapangan.
- c. Membuat soal latihan dan ujian akhir untuk dibagikan kepada siswa.
- d. Menggunakan pendekatan *make a match*, buat kartu untuk instruksi kelas.

b) Pelaksanaan tindakan I

Pada tahap ini rancangan strategi penerapan pembelajaran akan diterapkan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan RPP yang telah disusun.

c) Pengamatan/pengumpulan data I

Tahap ini terkait dengan pelaksanaan tindakan kelas. Kegiatan ini dengan menggunakan lembar observasi yang meliputi aktivitas siswa serta hasil belajar.

d) Refleksi I

Tahap refleksi ini dimaksud untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus,

berdasarkan data yang telah terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan adalah analisis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atau tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk dasar perbaikan dalam menyusun perencanaan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a) Perencanaan tindakan II

Rencana aksi ini dibuat untuk memastikan bahwa tidak ada rintangan atau masalah yang dihadapi selama pelaksanaan aksi. Langkah-langkah berikut termasuk dalam perencanaan kegiatan:

- a. Membuat strategi pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Membuat lembar observasi untuk siswa, lembar wawancara, dan catatan lapangan.
- c. Buat materi sebelum dan sesudah tes untuk dibagikan kepada siswa.
- d. Menggunakan pendekatan *make a match*, buat kartu untuk instruksi kelas.

b) Pelaksanaan tindakan II

Pada tahap ini rancangan strategi penerapan pembelajaran akan diterapkan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan RPP yang telah disusun.

c) Pengamatan/pengumpulan data II

Tahap ini terkait dengan pelaksanaan tindakan kelas. Kegiatan ini dengan menggunakan lembar observasi yang meliputi aktivitas siswa serta hasil belajar.

d) Refleksi II

Tahapan refleksi ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian melakukan

evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Kegiatan ini dilakukan adalah analisis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan fase kritis dalam proses ilmiah karena, dengan pengecualian penelitian eksplorasi, data yang diperoleh digunakan untuk mengevaluasi hipotesis yang dikembangkan. Data yang diperoleh harus cukup validitasnya untuk dapat dimanfaatkan.²⁴ Strategi berikut digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data:

1. Tes

Tes adalah instrumen atau teknik yang sistematis dan objektif untuk memperoleh fakta atau informasi yang diperlukan tentang seseorang secara tepat dan tepat waktu.²⁵ Tes juga merupakan pertanyaan atau latihan dan instrumen lain yang digunakan untuk menilai kemampuan, pengetahuan, kecerdasan, bakat, atau kemampuan individu atau kelompok.²⁶ Tes ini digunakan untuk melihat peningkatan, pemahaman dan pencapaian hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini tes yang diberikan ada 2 (dua) macam sebagai berikut :²⁷

tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup

²⁴ Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode penelitian. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 57

²⁵ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 86

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 193

²⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.100

D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang sekali

Untuk menghitung hasil tes, baik tes pertama dan tes kedua dalam proses pembelajaran dengan metode *make a match* digunakan rumus *percentages correction* (hasil yang dicapai setiap siswa dihitung dari presentase jawaban yang benar). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : skor maksimum ideal dai tes yang bersangkutan

100: konstanta (bilangan tetap).²⁸

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengertian lain dari observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan ini langsung dengan atau tanpa alat bantu.²⁹

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa (aspek afektif) dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Pengambilan data dilakukan dengan pengamatan langsung dikelas mengenai kondisi siswa. Hasil observasi dicatat pada lembar pengamatan yang berupa sistem penilaian siswa.

3. Wawancara

²⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

²⁹ Talak YuliEko Siswono, *Mengajar dan meneliti Panduan PTK untuk Guru Dan Calon Gur*, (Surabaya: Unesa University Pres, 2008), hal. 25

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.³⁰ Dalam pengertian lain, wawancara adalah suatu cara bentuk mengetahui situasi tertentu didalam ke;as dilihat dari sudut pandang yang lain. Dalam wawancara mereka yang memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan disebut informan, datanya memperoleh informasih dalam wawancara biasanya diajukan seperangkat pertanyaan atau yang tersusun dalam suatu daftar.

Pengumpulan data dengan wawancara bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan cara yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Wawancara mempunyai beberapa keuntungan, diantaranya : a) secara kualitatif hasil wawancara dapat dipertanggung jawabkan, b) mempunyai nilai yang tinggi, c) kesalahan dapat dihindari, d) informasi dapat memberikan keterangan tambahan, e) pertanyaan dapat dikembangkan lebih lanjut. Namun cara ini juga mempunyai beberapa kelemahan, antara lain : a) data atau informasi yang dikumpulkan terbatas, b) memerlukan waktu yang lama, c) pelaksanaan bergantung pada kesiapan informasi dan wawancara.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.³¹ Dokumentasi adalah ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi buku-buku yang relafan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentasi, dan data yang relavan dengan penelitian. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap persyaratan tersusun disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

³⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005), hal 177

³¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 92

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah MTs Aisyiyah Cabang Makassar

Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Cabang Makassar adalah madrasah yang didirikan oleh Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Makassar sejak tahun 1947 dan satu-satunya madrasah Mu'allimat di luar Pulau Jawa.

Kehadiran Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Cabang Makassar yang khusus diperuntukkan siswi puteri merupakan solusi tepat dalam memberikan pembelajaran secara optimal. Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Cabang Makassar terdiri dari dua tingkat satuan pendidikan yaitu Tingkat Tsanawiyah/SMP dan Tingkat Aliyah/SMA.

Lulusan Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Cabang Makassar dipersiapkan agar para siswi dapat melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi manapun, baik agama maupun umum serta memiliki jiwa kewirausahaan (enterpreneur).

2. Letak geografis

Berdasarkan observasi penelitian bahwa secara geografis bahwa MTs Aisyiyah Cabang Makassar terletak strategis. MTs Aisyiyah Cabang Makassar secara geografis terletak di Jl. Muhammadiyah No. 68 B, Desa Melayu, Kec. Wajo kota Makassar.

Jumlah siswa Sesuai dari data yang diperoleh dari profil siswa kelas VII MTs Aisyiyah Cabang Makassar Dimana jumlah siswa adalah sebagai berikut :

Tabel.4.2 Profil siswa

No	Jumlah siswa	Jenis kelamin
1	22	P

Sumber data : Dokumen Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Cabang Makassar Visi dan misi madrasah

a. Visi madrasah

“Menghasilkan kader persyarikatan yang unggul dalam keislaman, akademik, keterampilan dan berperan aktif dalam gerakan amar ma’ruf nahi mungkar.”

b. Misi madrasah

1. Menanamkan dasar-dasar perilaku budi pekerti dan akhlak mulia.
2. Menumbuhkan dasar kemahiran beribadah dan beramal sosial yang ikhlas.
3. Menumbuhkan sikap toleran, tanggung jawab, kemandirian dan kecakapan emosional.
4. Memberikan dasar-dasar keterampilan hidup dan etos kerja Islami.

B. Hasil Penelitian

Peneliti akan memberikan temuan dari penelitian ini yang merupakan hasil dari kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan tindakan di MTs Aisyiyah Cabang Makassar.

1. Paparan data

a. Paparan data pra tindakan

Setelah mengadakan seminar proposal pada tanggal 25 Januari 2020 yang diikuti oleh 10 orang mahasiswa dari jurusan pendidikan bahasa arab serta seorang dosen pembimbing. Pada tanggal Peneliti 10 februari 2020 mengadakan pertemuan dengan ibu Dra Kursiah Kepala sekolah MTs Aisyiyah Cabang Makassar.

Peneliti mengkomunikasikan niatnya untuk melakukan penelitian dari kampus UNISMUH Makassar. Kepala madrasah mengaku tidak peduli dan mendorong niat peneliti untuk melakukan penelitian dengan harapan temuan tersebut akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi proses pembelajaran madrasah.

Kepala madrasah kemudian menyarankan untuk bertemu dengan guru bahasa Arab kelas tujuh yang sedang mengulang mata pelajaran bahasa Arab untuk membahas langkah selanjutnya dan memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan berlangsung di kelas tujuh, dan guru bahasa Arab kelas tujuh dengan antusias menerima rencana penelitian.

Selasa, atas rekomendasi kepala madrasah, ia bertemu dengan Ibu Faikah Agil Muh. Alaydrus, S.S, seorang pengajar bahasa Arab. Sebelum memulai inkuiri, instruktur bahasa Arab mengusulkan agar peneliti menjelaskan dirinya di kelas VII. Selain itu, peneliti berbicara dengan instruktur bahasa Arab kelas tujuh tentang jumlah murid, kondisi mereka, sejarah mereka, dan sikap anak-anak di kelas. Menurut statistik yang diterima dari pengajar kelas VII, kelas VII memiliki total 22 murid, 22 di antaranya adalah perempuan. Menurut keadaan kelas secara umum, bakat siswa agak bervariasi, seperti yang ditunjukkan oleh hasil ujian sebelumnya. Murid-muridnya berasal dari berbagai latar belakang, antara lain petani, pedagang, buruh, karyawan, dan buruh migran.

Berikut wawancara peneliti dan pengajar topik bahasa Arab kepada siswa kelas VII mengenai kesulitan yang dialami siswa saat belajar bahasa Arab.³²

P : Bagaimana situasi kelas VII saat pelajaran bahasa Arab sedang dipelajari?

G : Selama proses pembelajaran, siswa memperhatikan dengan seksama penjelasan guru; namun, sebagian besar siswa takut belajar bahasa Arab; juga, siswa dibebani dengan hafalan yang harus dipelajari.

³² Dikutip dari hasil wawancara ibu Faika selak guru bahasa Arab

P : Apakah Anda pernah menggunakan model create A match untuk belajar bahasa Arab?

G : Tidak pernah, saya tidak tahu apa yang dimaksud dengan pendekatan ini dalam hal pemahaman dan aplikasi dalam proses pembelajaran.

P : Bagaimana keadaan pikiran mahasiswa selama perkuliahan dan model pembelajaran penugasan?

G : Awalnya siswa antusias mendengarkan penjelasan materi, meskipun ada yang mengobrol dengan temannya, tetapi setelah beberapa menit siswa dikondisikan.

P : Bagaimana hasil belajar mata pelajaran bahasa Arab untuk siswa kelas VII?

G : Hasil belajar siswa bisa dikatakan kurang baik, akan tetapi tidak semua mendapatkan nilai yang jelek. Sebenarnya siswa sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, namun dalam mengerjakan soal banyak yang kurang teliti dan lupa. Karena pada mata pelajaran bahasa Arab dibutuhkan ketelitian dan penghafalan.

P : Berapa nilai rata-rat peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab?

G : Untuk nilai rata-rata siswa banyak yang mendapat nilai bahwa rata-rata. Akan tetapi jika dilakukan remedial satu kali nilainya sudah semakin membaik, kecuali ada satu kali nilainya sudah membaik, kecuali ada satu siswa yang memang benar-benar mengalami kesulitan dalam belajar sehingga nilainya dibawa rata-rata.

Seperti yang terlihat pada wawancara di atas, pembelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Aiyiyah Cabang Makassar menempatkan keunggulan pada sisi kognitif, yaitu memahami dengan ide-ide tentang tantangan yang dihadapi tanpa terlibat dalam praktik. Selain itu, selain berdiskusi tentang belajar bahasa Arab, peneliti menanyakan tentang jadwal belajar bahasa Arab di kelas VII pada hari itu. Ibu Faikah menekankan bahwa hari Senin di jam pertama dikhususkan untuk belajar bahasa Arab. Rabu, 12 Januari 2020, menandai dimulainya penelitian. Peneliti mengatakan akan menjadi pelaksana aksi dan mahasiswa (rekan) UNISMUH Makassar akan berfungsi sebagai pengamat. Peneliti menekankan bahwa tugas observer adalah mengawasi semua tindakan siswa selama mereka terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Untuk memudahkan pengamatan, pengamat akan diberikan lembar observasi. Peneliti menampilkan lembar observasi dan menginstruksikan peserta bagaimana cara melengkapinya. Peneliti mengatakan bahwa tes awal akan dilakukan sebelum peneliti.

Pada hari Rabu, 12 Januari 2020, peneliti mengadakan ujian pertama untuk siswa kelas VII untuk memastikan kemampuan awal mereka dengan konten Alamat. Sebelum siswa mulai mengerjakan soal, peneliti menginstruksikan mereka untuk bekerja dengan jujur dan mandiri, karena hasil tes awal tidak berpengaruh pada nilai siswa. Ujian pertama diberikan kepada siswa kelas VII dan berjalan tepat waktu dan terorganisir. Pre-test disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Data Hasil Tes Awal

No	Nama siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	ANDYIAH HADIZAH ISLAMI ALWI	60		√
2	ATHIRA NUR FADILLAH	50		√

3	DENI	70	√	
4	FIRA RAHAYU	60		√
5	FITRI ANSAR	50		√
6	HASNAWATI	80	√	
7	HASNIDA	80	√	
8	HERA	50		√
9	JUMRITA	85	√	
10	JUSNI	60		√
11	LUTFIAH NUR AZIZAH	40		√
12	NASYWA AUREL REZKITA YAHYA	70	√	
13	NUR AFIKA	85	√	
14	NURUL LATISA ANGGRENI	70	√	
15	NURUL VEGA ANGGRAINY	50		√
16	NURUL WIDYA	80	√	
17	OKTOVIANI ANNUR	40		√
18	PUTRI SAKILA FAUZIAH	70	√	
19	RESKY AMALIA	75	√	
20	SRI SUCI WAHYUNI	50		√
21	MARWA	60		√
22	RIFANA NURUL HIOMAH	40		√
	Jumlah	1385		
	Rata-rata	45,45		

Berdasarkan tabel tersebut, dari 22 siswa yang mengikuti kegiatan tes pertama, ditetapkan 10 siswa atau 45,45 persen memenuhi syarat ketuntasan maksimal (KKM) 70. Sedangkan 12 siswa sisanya 54,55 persen tuntas, telah belum mencapai tingkat penyelesaian yang sesuai.

Menurut temuan kegiatan tes pertama, hasil belajar bahasa Arab masih jauh dari norma ketuntasan kelas yang direncanakan

yaitu 75%. Akibatnya, peneliti akan menggunakan pendekatan langsung untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Arab. Para peneliti berharap bahwa dengan membangun kecocokan dalam pembelajaran bahasa Arab, hasil belajar siswa akan meningkat, memungkinkan penyelesaian kelas, yang didefinisikan sebagai setidaknya 75% siswa mencapai skor 70.

b. Tampilan fakta yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan (siklus I)

Kegiatan tersebut dipisahkan menjadi tiga bagian yaitu persiapan, pelaksanaan, dan observasi, yang secara bersama-sama membentuk suatu siklus. Setiap langkah dapat dirinci secara lebih mendalam sebagai berikut:

a) Tahap perencanaan

Sebelum melakukan kegiatan, peneliti menyusun rencana tindakan untuk penelitian. Rencana aksi ini dibuat sebelum mengambil tindakan untuk memastikan bahwa tidak ada hambatan atau tantangan yang dihadapi selama implementasi. e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) f. Siapkan lembar observasi siswa, lembar wawancara, dan catatan lapangan.

g. Membuat soal latihan dan ujian akhir untuk dibagikan kepada siswa.

h. Menggunakan pendekatan *make a match*, buat kartu untuk pembelajaran kelas.

b) Tahap pelaksanaan tindakan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua pertemuan, pertemuan pertama dan kedua. Pertemuan-pertemuan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Pertemuan awal

Sidang perdana berlangsung pada Rabu, 12 Februari 2020, mulai pukul 19.30-21.30. Pada pertemuan ini, peneliti berperan

sebagai seorang guru, dibantu oleh salah satu peserta lainnya, yaitu seorang teman kuliah.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti berusaha mengkondisikan kelas agar siswa benar-benar siap menerima materi. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan menyapa siswa dan meminta mereka membaca basmalah dengan nyaring. Kemudian, verifikasi kehadiran siswa. Selain itu, instruktur menyajikan topik yang akan dibahas selama diskusi ini, khususnya pada item kelas. Peneliti mengomunikasikan tujuan pembelajaran pertemuan tersebut. Peneliti kemudian menanyakan tentang konten yang akan disajikan untuk menghidupkan kembali suasana belajar di kelas setelah sesi sebelumnya berakhir. Tujuan dari bagian tanya jawab ini adalah untuk memastikan tingkat pemahaman siswa tentang konten.

Sesi tanya jawab dengan siswa dimaksudkan untuk memulai sebuah wacana di mana siswa menunjukkan keinginan untuk belajar dan kesediaan untuk berbagi pemikiran mereka, bahkan jika jawabannya tidak selalu benar. Peneliti tidak hanya mencoba untuk mengajarkan konsep melalui kuliah, dan membuat model yang cocok, mereka juga berusaha melibatkan siswa dalam proses menjawab dan juga mengajukan pertanyaan melalui penggunaan pertanyaan, sehingga siswa tidak merasa bosan. Setelah penyampaian materi, instruktur melakukan sesi tanya jawab verbal dengan memilih beberapa siswa secara acak. Hasilnya cukup menggembarakan, karena banyak siswa sasaran yang mampu menjawab pertanyaan. Jika ada siswa yang ingin bertanya tentang sesuatu yang belum dipahami, peneliti memberikan kesempatan.

Setelah mahasiswa memahami isinya, peneliti meminta bantuan teman kampus untuk membagikan potongan kartu kepada seluruh mahasiswa. Setiap kartu menampilkan pertanyaan dan jawaban. Setelah peneliti menjelaskan prosedur dan setiap siswa menerima kartu, siswa diperintahkan untuk mencari pasangan di

antara kartu yang dipegang oleh peserta lain. Siapa pun yang memilih pasangan sebelum waktu yang ditentukan akan mendapatkan poin, dan pasangan itu akan membaca dan memperdebatkan materi yang ditugaskan bersama. Siswa sangat terlibat dan puas dengan pembelajaran mereka ketika strategi ini digunakan.

Pada akhir kuliah, peneliti dan siswa membuat penilaian awal tentang konten yang baru saja mereka periksa, khususnya mengenai item kelas. Kemudian beri tahu siswa bahwa kegiatan kedua tidak hanya mengulas topik, tetapi juga akan mencakup pretest awal, sehingga mereka harus mempersiapkan diri selengkap mungkin.

Ingatlah bahwa peneliti mengirim pesan moral kepada siswa dan meminta mereka untuk mengulangi konten yang disajikan di rumah. Selain itu, peneliti menutup kelas dengan mendorong siswa untuk membaca hamdala dengan suara keras, dan pertemuan pertama diakhiri dengan sambutan.

1) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada pukul 07.30 hingga 21.30 pada hari Rabu, 19 Februari 2020. Seperti halnya ibu negara, peneliti mengkondisikan kelas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hal ini memastikan bahwa siswa benar-benar siap untuk menerima instruksi.

Peneliti memulai latihan pembelajaran dengan menyapa siswa dan meminta mereka membaca bismillah secara berbarengan. Setelah itu melakukan verifikasi kehadiran siswa dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah pembelajaran selesai, serta mengingatkan siswa pada informasi yang dibahas pada pertemuan kemarin. Selain itu, setiap siswa memeriksa konten yang disediakan guru sejenak agar siswa yang lupa mengingatnya, memastikan proses pembelajaran berjalan lancar.

Setelah diinstruksikan oleh peneliti, pertemuan selanjutnya akan memasukkan ujian awal sebagai penutup kegiatan, siswa akan melakukan tes pendahuluan LKS belajar selama 30 menit. Lembar kerja memiliki sepuluh pertanyaan yang cocok dan sepuluh pertanyaan isian. Selain itu, peneliti menyoroti bahwa siswa tidak boleh meniru jawaban satu sama lain saat mengikuti ujian; dia segera dimarahi oleh peneliti. Namun, para siswa tampak agak bersemangat dalam menangani masalah para peneliti. Pada kesempatan ini peneliti mengamati siswa dengan hanya melihat hasil kerja siswa yang kesulitan memahami soal. Setelah waktu yang diberikan untuk ujian akhir berakhir, peneliti menginstruksikan siswa untuk mengumpulkan hasil LKS mereka.

Di akhir sesi, peneliti dan siswa mengembangkan penilaian luas pada konten yang disampaikan pada sesi pertama dan kedua. Peneliti bermaksud menyampaikan pelajaran moral kepada siswa dan meminta mereka untuk mengulang kembali materi yang disajikan di rumah. Setelah itu peneliti mengajak siswa untuk membaca hamdallah bersama-sama, dan pertemuan kedua diakhiri dengan basa-basi.

a) Tahap observasi, Wawancara, catatan lapangan dan tes akhir

1. Hasil observasi

Observasi dilakukan oleh dua orang observer: Ibu Faika guru bahasa Arab kelas VII yang bertugas sebagai observer atau pengamat pertama, menilai peneliti saat mengajar dan siswa saat diajar, dan teman kampus peneliti, Imroatul Hasanah, yang bertugas sebagai observer yang bertugas mengamati peneliti dan siswa selama mereka belajar. Untuk membantu pengamatan, peneliti mengacu pada kriteria pengamatan pengamat pertama dan kedua. Pengamatan yang dilakukan oleh pengamat tercantum di bawah ini.

Tabel 4.4 Format Observasi Guru/Peneliti siklus I

Tahap	Indicator	Deskritor	Skor	Keterangan
Awal	Melakukan tugas-tugas rutin pada awal proses pembelajaran	a. Mengucapkan salam b. Membaca basmalah bersama-sama c. Mengabsen siswa d. Mengkondisikan siswa	5	Semua muncul
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	a. Tujuan pembelajaran dikomunikasikan pada awal sesi b. Tujuan pembelajaran terkait dengan konten c. Tujuan pembelajaran terkait dengan lembar kerja d. Tujuan menyatakan dalam bahasa sederhana	5	Semua muncul
	Menggali dan membangkitk	a. Menanyakan tentang	3	b dan c yang

	an pengetahuan awal siswa (Eksplorasi dan Apersepsi)	pengalaman atau pemahaman siswa sebelumnya dengan konten		muncul
		b. Mendorong siswa untuk mengingat konten yang diperlukan		
		c. Memberikan penjelasan tentang materi mufrodat		
Inti	Penjelasan materi tentang benda dikelas	a. Jelaskan item 5 yang berbeda di dalam kelas		Semua muncul
		b. Sebutkan benda-benda yang ada di lingkungan		
		c. Menyediakan alat peraga		
		d. Menafsirkan item di kelas ke dalam bahasa Indonesia/Arab		

	Tanya jawab	<p>a. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya</p> <p>b. Memancing rasa ingin tahu siswa</p> <p>c. Menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa</p>	3	a dan c yang muncul
	Pembentukan kelompok	<p>a. Mengkondisikan siswa</p> <p>b. Membagi siswa menjadi dua kelompok</p> <p>c. Menjelaskan tugas kelompok</p>	5	Semua muncul
	Tugas inti dari pembentukan kelompok	<p>a. Setiap siswa menerima satu set kartu yang berbeda (kelompok satu berisi pertanyaan dan kelompok dua berisi jawaban)</p> <p>b. Siswa secara berulang-ulang mencocokkan jawaban kartu yang diperoleh</p>	4	

		<p>dengan temannya</p> <p>c. Siswa membaca nyaring dari kartu yang diperoleh</p> <p>d. Guru menanyakan kesalahan siswa dalam mencocokkan kartu</p> <p>e. Siswa kembali ke tempat duduknya.</p> <p>f. Instruktur memberikan hukuman ringan pada siswa yang tidak cocok dengan kartu.</p>		
Penutup	Penjelasan, pemahaman konsep materi yang telah dipelajari	<p>a. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama siswa</p> <p>b. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya seputar materi</p>	2	B saja yang muncul

		yang belum paham		
	Melakukan rutinitas kegiatan akhir pembelajaran	<p>a. Mengkondisikan siswa</p> <p>b. Memberikan motivasi kepada siswa</p> <p>c. Mengajak membaca do'a (hamdalah) bersama</p> <p>d. Mengakhiri pertemuan dengan salam</p>	4	a,c dan da yang muncul
	Jumlah	45	36	

Berdasarkan tabel di atas, upaya penelitian pada umumnya sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan, namun unsur-unsur tertentu masih belum diketahui. Nilai yang diperoleh dari pengamatan aktivitas instruktur adalah 36. Sedangkan kemungkinan skor terbesar adalah 45. Dengan demikian, nilai rata-rata yang diperoleh dari perhitungan berikut adalah 80%:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{36}{45} \times 100\% = 80\%$$

Tabel 4.5 Taraf Keberhasilan Tindakan Siklus I

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤54%	E	0	Kurang sekali

Dari pengamatan ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan peneliti konsisten dengan pelaksanaan upaya penelitian yang direncanakan dengan cermat. Namun, ada detail tertentu yang mungkin terlewatkan saat menyampaikan tahapan pembelajaran dalam penelitian yang disaksikan Imroutul Hasanah sebagai pengamat yang menilai kinerja peneliti dalam melakukan kegiatan tersebut. Tabel berikut merangkum pengamatan:

Tabel 4.6 Format Observasi Siswa Siklus I

Tahap	Indicator	Descriptor	Skor	Catatan
Awal	Melakukan aktivitas keseharian	a. Mengucapkan salam b. Menjawab salam c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru	4	a, b, dan c yang muncul
	Memperhatikan tujuan	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mengajukan	5	Semua muncul

		pendapat atau jawaban pertanyaan guru c. Menanyakan hal-hal yang belum jelas		
Memperhatikan penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat atau mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi d. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi	4	a, b, dan d yang muncul	
Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	a. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi c. Mengemukakan pendapat atau alasan yang berkaitan dengan materi	5	Semua muncul	
Memahami tugas pre tes	a. Membaca lembar kerja b. Berusaha	5	Semua muncul	

		memahami lembar kerja c. Bertanya kepada guru jika ada yang belum paham		
Inti	Mefaatkan sarana yang ada	a. Menfaatkan sarana dengan tepat b. Mengisi/menjawab lembar kerja sesuai dengan petunjuk	5	Semua muncul
	Melaporkan kerja individu	a. Membaca laporan b. Menjawab pertanyaan c. Membaca laporan dengan baik d. Membaca laporan dengan semanga	2	b yang muncul
Akhir	Melaksanakan tes akhir (postes)	a. Menanyakan jika ada yang belum dimengerti b. Mengumpulkan jawaban	3	Semua muncul
	Menanggapi evaluasi	a. Menjawab pertanyaan guru b. Menghargai jawaban teman c. Menghargai pendapat teman d. Menanyakan jika ada yang belum	5	Semua muncul

		jelas		
	Mengakhiri pelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Mengembangkan alat peraga c. Memperhatikan penjelasan guru d. Tanya jawab	5	Semua muncul
	Jumlah		50	43

Berdasarkan temuan observasi siswa pada tabel, observasi, dan siklus, terlihat jelas bahwa aktivitas secara umum sesuai dengan harapan yang terpenuhi, meskipun deskriptor tertentu masih hilang dari aktivitas siswa selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari hasil kegiatan siswa adalah 43. Sedangkan kemungkinan nilai terbesar adalah lima puluh. Akibatnya, nilai rata-rata yang diperoleh adalah:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentasi nilai rata-rata} &= \frac{43}{50} \times 100\% \\ &= 86\% \end{aligned}$$

Sesuai dengan keberhasilan yang diterapkan, keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori yang baik.

a) Hasil Siklus

Menurut penilaian pertama, rata-rata nilai siswa adalah 54,55. Dengan spesifik, sepuluh siswa dinyatakan lulus dan dua belas siswa dianggap belum memenuhi KKM peneliti. Dengan nilai ketuntasan minimal 70, peneliti dapat menentukan proporsi siswa yang lulus, khususnya:

$$S = \frac{JL}{JS} \times 100\%$$

$$S = \frac{10}{22} \times 100\% = 45,45\%$$

Keterangan

S : Presentasi Nilai yang dicari

JL : jumlah siswa yang lulus

JS : jumlah siswa seluruhnya

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti mencoba melakukan intervensi dengan teknik create a match untuk meningkatkan pemahaman bahasa Arab siswa kelas VII. Setelah kegiatan penelitian, ujian kedua diberikan untuk menentukan pemahaman siswa tentang subjek. Tabel berikut merangkum kinerja siswa pada tes kedua.

Tabel 4.7 Daftar Nilai tes kedua Siklus I

No	Nama siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	ANDYIAH HADIZAH ISLAMI ALWI	75	√	
2	ATHIRA NUR FADILLAH	90	√	
3	DENI	100	√	
4	FIRA RAHAYU	95	√	
5	FITRI ANSAR	60		√
6	HASNAWATI	85	√	
7	HASNIDA	80	√	
8	HERA	90	√	
9	JUMRITA	95	√	
10	JUSNI	80	√	
11	LUTFIAH NUR AZIZAH	55		√
12	NASYWA AUREL REZKITA YAHYA	100	√	
13	NUR AFIKA	95	√	

14	NURUL LATISA ANGGRENI	85	√	
15	NURUL VEGA ANGGRAINNY	60		√
16	NURUL WIDYA	75	√	
17	OKTOVIANI ANNUR	65		√
18	PUTRI SAKILA FAUZIAH	75	√	
19	RESKY AMALIA	85	√	
20	SRI SUCI WAHYUNI	80	√	
21	MARWA	90	√	
22	RIFANA NURUL HIQMAH	50		√
	Jumlah	1765		
	Rata-rata	77,27%		

Terlihat dari hasil tes pertama kedua, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari pre test yaitu 77,27 persen - 54,45 persen = 22,78 persen, menunjukkan bahwa penggunaan model make a match secara tidak langsung menghasilkan hasil yang cukup signifikan. peningkatan hasil belajar mata pelajaran bahasa Arab.

b) Catatan dari lapangan

Selain itu, peneliti membuat catatan lapangan untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik. Catatan lapangan dilakukan apabila tidak ada indikasi atau deskriptor pada lembar observasi. Berikut adalah temuan catatan lapangan siklus I:

- 1) Beberapa siswa masih belum bisa membaca dan menulis bahasa Arab dengan lancar.
- 2) Beberapa siswa tetap diam selama diskusi guru tentang mata pelajaran kelas.
- 3) Ketika siswa menggunakan pendekatan create a match, kelas menjadi padat.
- 4) Beberapa siswa terus menyontek saat menjawab soal penilaian.

c. Introspeksi

Penilaian siklus I dapat diturunkan berdasarkan temuan observasi pembelajaran dan catatan lapangan. Poin-poin berikut tersedia:

- 1) Hasil belajar siklus awal mungkin tidak mengalami peningkatan yang maksimal.
- 2) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang tepat sesuai jadwal.
- 3) Aspek-aspek tertentu dari proses pembelajaran diabaikan oleh peneliti, sehingga menghasilkan hasil yang kurang optimal.

Di antara masalah yang dihasilkan oleh penyebab adalah sebagai berikut:

- 1) Beberapa siswa mengabaikan penjelasan guru dan terus bermain dengan temannya.
 - 2) Siswa yang kurang paham tidak mau bertanya tentang penjelasan materi yang telah diajarkan sebelumnya.
 - 3) Karena pembelajaran terbatas pada siswa yang mampu belajar bahasa Arab, maka kecenderungan menyontek dalam ujian tetap kuat.
- Sesuai dengan temuan refleksi dan unsur-unsur yang berkontribusi, maka perlu dilakukan langkah-langkah untuk mengatasi hambatan dalam rangka peningkatan kegiatan siklus II, antara lain.
- 1) Instruktur harus mengkomunikasikan kepada murid sifat kritis dari penguasaan bahasa sentuhan.
 - 2) Meningkatkan kegairahan dan keinginan belajar guna mendapatkan hasil yang terbaik bagi mahasiswa, peneliti, dan institusi.
 - 3) Menuntut siswa untuk memperhatikan dan memahami penjelasan guru tentang materi.

b) Paparan data pelaksanaan tindakan siklus II

Kegiatan ini dibagi menjadi empat langkah, yang merupakan satu siklus: persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap langkah dapat dirinci secara lebih mendalam sebagai berikut:

a) Tahap perencanaan

Sebelum melakukan kegiatan, peneliti membuat strategi untuk penelitian. Rencana aksi ini dibuat sebelum mengambil tindakan untuk memastikan bahwa tidak ada hambatan atau tantangan yang dihadapi selama implementasi. Langkah-langkah berikut termasuk dalam perencanaan kegiatan:

1) Memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran mereka.

2) Memberikan bimbingan yang lebih luas kepada siswa yang mengalami masalah.

3) Mengungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan

4) Menetapkan tujuan pendidikan

5) Merakit bahan ajar yang akan diberikan

6) Rancang perangkat yang akan digunakan dalam siklus CAR

7) Peneliti menyediakan lembar observasi, LKS untuk wawancara siswa, catatan lapangan, dan soal ujian akhir siklus II siklus.

8) Peneliti mengembangkan media dan alat peraga sesuai dengan tujuan materi pembelajaran.

9) Peneliti membuat kartu untuk dimanfaatkan dengan model make-a-match selama proses pembelajaran.

b) Tahap pelaksanaan tindakan

Selain itu, tahap aksi ini dipisahkan menjadi dua pertemuan, yang pertama dan kedua. Berikut ini adalah ringkasan singkat dari berbagai pertemuan.:

1) Pertemuan pertama

Tindakan siklus dilakukan pada hari Rabu selama sesi instruksional dua jam. Siswa melakukan kegiatan yang sama seperti yang mereka lakukan pada siklus I, yaitu mentransmisikan informasi dengan menggunakan model (membuat kecocokan).

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti berusaha mengkondisikan kelas agar siswa benar-benar siap menerima materi pelajaran.

Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan menyapa siswa dan meminta mereka membaca Basmalah dengan nyaring. Kemudian, verifikasi kehadiran siswa.

Sebelum menyampaikan materi, guru melaporkan hasil pre-test I pertemuan sebelumnya, instruktur juga menyampaikan kepada siswa bahwa siswa tertentu belum dinyatakan tuntas dalam belajarnya berdasarkan hasil post-test I. Oleh karena itu, pada pertemuan kali ini, guru memberikan inspirasi kepada siswa untuk lebih giat belajar dengan menyampaikan pesan bahwa hasil yang diperoleh selama pelajaran ini akan lebih unggul daripada yang diperoleh pada pertemuan sebelumnya.

Setelah itu, instruktur mengkomunikasikan topik utama yang akan dibahas dalam pertemuan minggu lalu tentang mata pelajaran di kelas. Instruktur menetapkan tujuan pembelajaran. Sebelum menjelaskan materi, instruktur memberikan apresiasi, yang melibatkan pengulangan beberapa pelajaran dari pertemuan sebelumnya. Setelah penjelasan isi, instruktur membagikan kartu dengan pertanyaan dan jawaban kepada siswa secara acak. Kemudian, siswa mencari pasangan kartu yang memuat pertanyaan dan tanggapan dari teman sekelasnya.

Dibandingkan dengan siklus I, semua siswa tampak lebih bersemangat, terlibat, dan fokus pada proses pembelajaran selama siklus II. Ruang kelas mulai dipenuhi siswa yang antusias menjawab pertanyaan guru, kemudian siswa mencari pasangan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban guru. Siswa cukup antusias mengikuti proses pembelajaran siklus II ini dengan menggunakan metodologi create a match.

Peneliti hanya melihat sekilas dan mengamati siswa sepanjang sesi kedua ini. Setelah siswa menyelesaikan pekerjaan mereka, mereka mempresentasikan hasilnya kepada instruktur, yang kemudian membacanya dengan keras bersama pasangan mereka dan menempelkannya di kapur. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengklarifikasi hal-hal yang belum jelas.

Pada akhir kursus, peneliti dan siswa mencapai penilaian awal tentang konten yang baru saja diperiksa. Ingatlah bahwa peneliti mengirim pesan moral kepada siswa dan meminta mereka untuk mengulangi konten yang disajikan di rumah. Setelah itu, peneliti mengakhiri ceramah dengan mendorong siswa untuk membaca nyaring dan mengakhiri pertemuan dengan bertukar salam.

a) Tahap observasi, Wawancara, dan tes akhir

1. Tahap observasi

Observasi dilakukan dengan cara yang sama seperti siklus sebelumnya, dengan dua observer yaitu Ibu Faikah, guru bahasa Arab kelas IV MTs Aisyayah Cabang Makassar, sebagai observer I, dan rekan-rekannya sebagai observer II. Pengamat 1 bertanggung jawab untuk mengawasi tindakan peneliti selama mengajar, sedangkan pengamat kedua bertanggung jawab untuk mengawasi tindakan siswa selama pembelajaran. Observasi ini dilakukan sesuai dengan petunjuk peneliti. Jika peristiwa penting terjadi selama kegiatan pembelajaran dan tidak termasuk dalam poin panduan pengamat, mereka ditangkap melalui catatan lapangan.

Tabel berikut merangkum temuan dari pengamatan kegiatan penelitian:

Tabel 4.8 Format observasi guru / peneliti siklus II

Tahap	Indicator	Dekskriptor	Sko r	Catata n
Awal	Melakuka n aktivitas seharian	a. Mengucapkan salam b. Menjawab salam c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru	4	a, b, dan d yang muncul
	Memperha tikan tujuan	a. Memperhatikan penjelasan guru b. mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru c. Menanyakan hal-hal yang belum jelas	5	Semua muncul
	Memperha tikan penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan guru mencatat materi b. Mengajukan pendapat atau mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi c. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi	5	Semua muncul
	Keterlibat an dalam membang kitkan	a. menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi b. menanggapi penjelasan	5	Semua muncul

	pengetahuan siswa tentang materi	guru yang berkaitan dengan materi c. Mengemukakan pendapat atau alasan yang berkaitan dengan materi		
	Memahami tugas pretes	a. Membaca lembar kerja b. Berusaha memahami lembar kerja c. Bertanya pada guru jika ada yang belum paham	5	Semua muncul
Inti	Memanfaatkan sarana yang sedia	a. Memanfaatkan sarana dengan tepat b. Mengisi atau menjawab lembar kerja sesuai dengan petunjuk	5	Semua muncul
	Melaporkan hasil kerja individu	a. Membacakan laporan b. Menjawab pertanyaan c. Membacakan laporan dengan semangat	2	b yang muncul
	Melaksanakan tes akhir (postes)	a. Menanyakan jika ada yang belum dimengerti b. Mengumpulkan jawaban	3	Semua muncul
Akhir	Menanggapi evaluasi	a. Menjawab pertanyaan guru b. Menghargai pertanyaan teman c. Menghargai pendapat teman d. Menanyakan jika ada	5	Semua muncul

		yang belum jelas		
	Mengakhi ri pembelaja ran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Mengembangkan alat peraga c. Mempertikan penjelasan guru d. Menjawab salam	5	Semua muncul
	Jumlah		50	44

Menurut tabel, upaya penelitian sebagian besar telah mengikuti strategi yang ditentukan, namun banyak bidang yang masih belum diketahui. Kemudian, berdasarkan pengamatan tindakan instruktur, nilai yang dicapai adalah 44, sedangkan skor tertinggi adalah 50. Dengan demikian, nilai rata-rata yang diperoleh dari perhitungan berikut adalah 90%:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentasi nilai rata-rata} &= \frac{44}{50} \times 100\% \\ &= 90\% \end{aligned}$$

Tabel 4.9 Taraf Keberhasilan Tindakan siklus II

Tingkat keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤54%	E	0	Kurang sekali

Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan peneliti sesuai dengan apa yang telah dipersiapkan secara matang untuk pelaksanaan tindakan penelitian. Selain itu, model make a match yang belum optimal pada siklus I, kini sudah sesuai atau mendekati optimal pada siklus II, baik dalam penyampaian langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian maupun dalam proses pembelajaran siswa, seperti yang diungkapkan Ibu Faikah, pengamat pertama menilai kinerja penelitian dalam melakukan tindakan, diamati.

Pada kegiatan observasi lainnya, tabel berikut merangkum temuan teman kampus yang bertindak sebagai observer II dan menilai tindakan mahasiswa selama kegiatan pembelajaran dari awal hingga selesai.

Tabel 4.10 Format Observasi Siswa Siklus II

Tahap	Indikator	Descriptor	Skor	Catatan
Awal	Melakukan aktivitas keseharian	a. Mengucapkan salam b. Menjawab salam c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru	5	Semua muncul
	Memperhatikan tujuan	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mengajukan pendapat atau jawaban pertanyaan guru	5	Semua muncul

		c. Menanyakan hal-hal yang belum jelas		
	Memperhatikan penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat atau mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi d. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi	4	A,c,dan d yang muncul
	Keterlibatan dalam pembangunan pengetahuan siswa tentang materi	a. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi c. Mengemukakan pendapat atau alasan yang berkaitan dengan materi	5	Muncul semua
	Memahami	a. Membaca	5	Semua

	tugas pre tes	lembar kertas b. Berusaha memahami lembar kertas c. Bertanya kepada guru jika ada yang belum paham		muncul
Inti	Memanfaatkan sarana yang tersedia	a. Memanfaatkan sarana dengan tepat b. Mengisi atau menjawab lembar kerja sesuai dengan petunjuk	5	Semua muncul
	Melaporkan hasil kerja individu	a. Membaca laporan b. Menjawab pertanyaan c. Membaca laporan dengan baik d. Membacakan laporan dengan baik	5	Semua muncul
Akhir	Melaksanakan tes akhir (postes)	a. Menanyakan jika ada yang belum dimengerti	3	Semua muncul

		b. Mengumpulkan jawaban		
	Menanggapi evaluasi	a. Menjawab pertanyaan guru b. Menghargai jawaban teman c. Menghargai pendapat teman d. Menayakan jika ada yang belum jelas	5	Semua muncul
	Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Mengembangkan alat peraga c. Memperhatikan penjelasan guru d. Menjawab salam	5	Semua muncul
	Jumlah		50	47

Berdasarkan hasil observasi siswa pada tabel, observasi siklus II menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan sesuai dengan harapan yang terpenuhi, meskipun deskriptor tertentu tidak ada pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan siswa bernilai 47 poin, sedangkan skor maksimum yang mungkin adalah 50. Akibatnya, nilai rata-rata yang dihitung adalah:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentasi nilai rata-rata} &= \frac{47}{50} \times 100\% \\ &= 94\% \end{aligned}$$

Menurut kategori sukses yang diidentifikasi, kegiatan siswa sangat sukses.

Selain itu, peneliti membuat catatan lapangan dan melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik. Peneliti membuat catatan lapangan tentang apa yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

2) Hasil wawancara

Menurut temuan wawancara yang diaudit peneliti dengan siswa, dapat ditentukan bahwa siswa terlibat dan senang ketika mereka menggunakan model *makeamatch* karena mereka dapat dengan cepat memahaminya. Selain itu, siswa tidak mengalami kebosanan atau kebosanan karena belajar sambil bermain. Selain itu, anak-anak belajar bagaimana berkolaborasi satu sama lain untuk memecahkan masalah.

3) catatan dari lapangan

Peneliti membuat catatan lapangan tentang peristiwa penting yang terjadi selama proses pembelajaran tetapi tidak termasuk dalam indikasi atau deskripsi panduan observasi. Beberapa faktor telah diidentifikasi yang peneliti sadari dalam penelitian tindakan kelas; yang utama adalah sebagai berikut:

1. Pada pembelajaran tindakan siklus II terjadi perubahan pembelajaran; siswa lebih santai saat belajar bahasa arab.
2. Siswa lebih bersemangat dalam mengajar tugas-tugas yang diberikan guru.
3. Siswa senang ketika instruktur menggunakan *create a match* untuk memperjelas isi nomina di kelas.

4. Sebagai hasil dari inkuiri, siswa lebih bersemangat dan hasil belajarnya lebih ideal.

4) Hasil tes akhir

Berdasarkan hasil ujian akhir siklus II, nilai rata-rata siswa adalah 4,55 persen. Meliputi informasi 21 siswa yang lulus dan 1 siswa yang tidak memenuhi KKM peneliti. Peneliti menetapkan standar ketuntasan minimal 70, yang memungkinkan penyajian siswa yang lulus yaitu:

$$S = \frac{JL}{JS} \times 100\%$$

$$S = \frac{21}{22} \times 100\% = 95,45\%$$

Keterangan

S : Presentasi nilai yang dicari

JL : Jumlah siswa yang lulus

JS : Jumlah siswa seluruhnya

Tabel 4.11 Data Hasil Tes Akhir Siklus II

No	Nama siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	ANDYIAH HADIZAH ISLAMI ALWI	80		
2	ATHIRA NUR FADILLAH	95	√	
3	DENI	100	√	
4	FIRA RAHAYU	100	√	
5	FITRI ANSAR	70	√	
6	HASNAWATI	90	√	
7	HASNIDA	85	√	
8	HERA	95	√	
9	JUMRITA	100	√	
10	JUSNI	85	√	

11	LUTFIAH NUR AZIZAH	70	√	
12	NASYWA AUREL REZKITA YAHYA	100	√	
13	NUR AFIKA	95	√	
14	NURUL LATISA ANGGRENI	95	√	
15	NURUL VEGA ANGGRAINY	75	√	
16	NURUL WIDYA	85	√	
17	OKTOVIANI ANNUR	75	√	
18	PUTRI SAKILA FAUZIAH	90	√	
19	RESKY AMALIA	95	√	
20	SRI SUCI WAHYUNI	90	√	
21	MARWA	95	√	
22	RIFANA NURUL HIQMAH	65		√
	Jumlah	1930		
	Rata-rata	95,45%		

Berdasarkan hasil ujian akhir, proporsi siswa yang lulus dibandingkan dengan seluruh siswa sekitar 95,45 persen. Berdasarkan penyajian ketuntasan belajar, terlihat bahwa siswa kelas VII melampaui KKM pada siklus II yang telah ditetapkan yaitu 70, rata-rata 95,45. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa paradigma pembelajaran *create a match* mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas VII. Aisyiyah Makassar Cabang MTs.

a) Tahap refleksi

Kesimpulan yang dapat diambil dari observasi siklus II berdasarkan kegiatan refleksi pada hasil tes akhir:

1. Penilaian siswa berdasarkan pelaksanaan hasil akhir siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan ujian akhir siklus sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi telah meningkat.

2. Tindakan guru menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berhasil pada tingkat yang sangat tinggi.
3. Aktivitas siswa menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi untuk tindakan tersebut, yang menunjukkan bahwa semangat dan minat siswa untuk mengikuti kelas bahasa Arab telah tumbuh.
4. Kegiatan pembelajaran menunjukkan keterikatan siswa dalam pembelajaran.
5. Siswa tampak lebih mahir menggunakan model create a match.

2. Temuan dari penelitian

Berbagai kesimpulan telah dibuat sebagai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan II, antara lain sebagai berikut:

1. Penggunaan paradigma create a match meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa dalam memahami materi bahasa Arab tentang objek kelas yang disajikan pada siklus I dan II untuk siswa kelas VII yang ditentukan dengan ujian.
2. Terjadi peningkatan yang besar dalam keterlibatan siswa ketika digunakan pendekatan create a match, terlihat dari semangat siswa untuk belajar.
3. Siswa tampak terlibat dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam kelas, yang merupakan hasil dari penggunaan pendekatan membangun kecocokan yang menarik dan tidak membosankan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *make a match*.

Kursus bahasa Arab diajarkan menggunakan metodologi build a match dengan materi kata benda di kelas. Pendekatan create a match merupakan paradigma mencari pendamping yang bisa dipelajari. Kartu merupakan salah satu barang yang harus disediakan jika ingin dicapai pembelajaran melalui create a match. Kartu di sebelah kiri berisi

pertanyaan, sedangkan kartu di sebelah kanan berisi jawaban. Pengguna pendekatan create a match mengantisipasi bahwa siswa akan lebih terlibat dan mampu bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Selain itu, siswa dapat melihat aktivitas secara langsung.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari satu siklus tindakan, dengan siklus belajar yang dipisahkan menjadi tiga kegiatan: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Latihan pengantar ini dirancang untuk mempersiapkan siswa secara intelektual dan fisik untuk latihan ini.

Pada kegiatan pembukaan, penelitian mengkomunikasikan tujuan pembelajaran; ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa memahami mengapa mereka belajar dan apa yang mereka pelajari, dan untuk menjaga mereka tetap terarah, termotivasi, dan fokus pada pembelajaran. Selain itu, menyampaikan tujuan pembelajaran dapat membantu siswa dalam mengaktifkan kembali motivasi dan memfokuskan perhatian mereka pada topik.

Peneliti menggunakan paradigma pembelajaran build a match dalam kegiatan utama. Peneliti menggunakan model pembelajaran create a match dalam instruksi ini untuk membantu siswa belajar bagaimana melakukan tugas, berpikir kritis, dan terampil, serta mendapatkan fakta dan ide kunci tentang topik subjek.

Pada akhir siklus, peneliti menyarankan dan mendorong siswa dalam menulis catatan layar sebagai sarana untuk mengungkapkan pemahaman akhir mereka.

Tugas ini dirancang untuk memastikan bahwa siswa mempertahankan pemahaman mereka tentang ide untuk jangka waktu yang lama. Meringkas dan menarik kesimpulan dari apa yang telah dipelajari membantu siswa menyimpan informasi. Dalam latihan terakhir, peneliti memberikan tes untuk mengukur pemahaman siswa tentang topik tersebut.

2. Hasil belajar siswa setelah diterpkan pembelajaran dengan model *make a match*

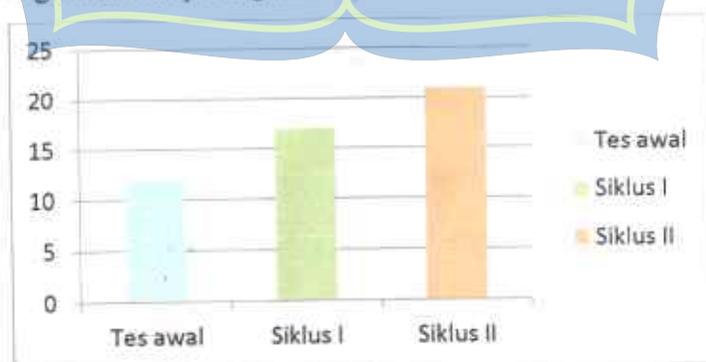
Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan model *Make a match* dapat membantu meningkatkan pengetahuan kosakata bahasa Arab siswa kelas VII MTs Aisyiyah Cabang Makassar. Peningkatan hasil belajar ini terjadi sebagai akibat adanya motivasi dalam belajar, yaitu karena pembelajaran dengan memanfaatkan model *make a match* membuat iklim kelas menjadi kurang menegangkan, sehingga lebih menyenangkan bagi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa merasa lebih termotivasi dan bersemangat belajar di lingkungan belajar yang menyenangkan ini yang membantu mereka meningkatkan hasil belajar bahasa Arab mereka.

Menurut partisipasi siswa dalam kegiatan, hal itu menunjukkan peningkatan dalam setiap tindakan perubahan positif dalam aktivitas siswa yang berpengaruh pada penguasaan kosakata, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar.

Tabel 4.12 Rata-rata hasil dan ketuntasan belajar siswa

Kriteria	Tes awal	Siklus I	Siklus II
Rata-rata hasil belajar siswa	45,45	77,27	95,45
Ketuntasan belajar siswa	12	17	21

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar digambarkan pada grafik dibawa ini:



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat disimpulkan berdasarkan paparan dan hasil studi, serta percakapan yang telah disediakan.

1. Menggunakan model *make a match* dalam topik bahasa Arab dengan menggunakan materi class noun. Model *make a match* adalah model belajar mandiri. Kartu merupakan barang yang harus disiapkan jika ingin dibuat pembelajaran melalui *make a match*. Pertanyaan ada di kartu, dan jawabannya ada di kartu lain. Pengguna model *make a match* mengantisipasi bahwa murid akan lebih terlibat dan mampu bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Selain itu, siswa dapat melihat aktivitas secara langsung.
2. Penggunaan model *make a match* dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar bahasa Arab mereka. Tingkat keberhasilan belajar meningkat secara signifikan, yang ditunjukkan oleh indikator keberhasilan seperti nilai belajar siswa dan proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan mendikte pemahaman individu tentang tujuan pembelajaran. Nilai hasil belajar siswa mencapai 45,45 persen pada tes I, kemudian naik menjadi 77,27 persen pada siklus I dan 95,45 persen pada siklus II. Nilai moneter dari hasil pendidikan ini adalah kriteria yang tepat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Aisyiyah Cabang Makassar, peneliti dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Kepala MTs Aisyiyah Cabang Makassar disarankan agar kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menggunakan kreativitasnya di dalam kelas.

2. Untuk Guru MTs Aisyiyah Cabang Makassar

Agar siswa tetap termotivasi untuk belajar dengan giat, guru harus berusaha untuk meningkatkan khazanah keilmuannya, khususnya dengan

membaca banyak buku yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran melalui partisipasi dalam program penelitian, pengembangan keterampilan, dan kerjasama yang erat dengan orang lain di lingkungan kerja mereka.

1. Bagi siswa MTs Aisyiyah Cabang Makassar

Demi nama baik sekolah, orang tua dan terutama masa depan diri sendiri yang gemilang, hendaknya siswa meningkatkan belajarnya demi mencapai hasil belajar yang maksimal dan banyak membaca buku tentang ilmu pengetahuan di perpustakaan dan selalu disiplin dalam belajar



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir dkk. (2012) *Dasar-Dasar Pendidikan*. Edisi. I; Jakarta: Prenadamedia Group
- Aqib zainal. 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Ariknto, Suharsimi. 1998, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2004, *Media Pembelajaran Cet. V*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Azisah, Siti. 2014, *Guru Dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter*. Makassar : Alauddin University Press
- Dalono, M. 2007, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Danim, Sudarwan. 2013. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung : Alfabeta
- Emzir. 2015, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Pt Raja Grafindo
- Gazzawi dalam Azhar Arsyad. 1997. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya Beberapa Pokok Pikiran*. Ujung Pandang: IAIN Alauddin Ujung Pandang
- Hamalik, O. (2007). *Perencanaan pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- I Gak Wardani, Dkk, (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas terbuka-Depdiknas
- Komulasari, kokom. 2010. *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT Rineka Aditama
- Mudjiono dan Dimiyati. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muliawan Ungguh Jasa. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Gava Media
- Mulyasa, E. Mulyasa. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich. Masnur. 2012, *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nashar. 2004, *Peran Motivasi dan kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Perss
- Oemar Hamalik. 1993, *Media Pendidikan*. Cet. VI; Bandung : Citra Aditya
- Purwanto, Ngalm. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Ridwan Abdullah Sani, 2013, *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Siswono, Tatag Yuli Eko. (2008). *Mengajar Dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Calon Guru*. (Surabaya: Unesa University Perss.
- Soedarsono.2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sugiyono.2010, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. XIV ;Bandung : Alfabeta
- Sugiyono.2010, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta
- Sulistiyorini. (2009). *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* Yogyakarta: Teras.
- Tanzeh, Ahmad. 2005. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Tanzeh, Ahmad.2009. *Pengantar Metode penelitian*, Yogyakarta: Teras
- Trianto. (2006). *Panduan Lengkap Penelitian Kelas*. Surabaya: prestasi pustaka
- Udin Syaefuddin Saud, 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : Alfabeta
- Wahidmumi dan Nur Ali.2008, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*. Malang: UM press
- Wiriaatmadja, Rochiati 2009., *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zainy, Hisyam . 2006, *Startegi Pembelajaran Aktif*. Jakarta bumi aksara

L

A

M

P

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

I

R

A

N



Lampiran I

JADWAL PERTEMUAN PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1.	12 Februari 2020	Tes Awal	Tes awal, dilaksanakan perknlalan awal
2.	19 Februari 2020	Siklus I	- Penyampaian materi dan menerapkan <i>Make a Match</i> - Tes Awal
3.	4 Maret 2020	Siklus II	- Penyampaian materi dan menerapkan <i>Make a Match</i> - Tes tes akhir

Lampiran II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Hari/ Tanggal : Rabu, 12 Februari 2020

Sekolah : MI's Aisyiyah Cabang Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas / Semester : VII / II

Materi Pokok : kosa kata dalam kelas

Alokasi Waktu : 4 x 30 menit (2X Satu Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

1. Memahami informasi lisan melalui kegiatan mendengarkan dalam bentuk paparan atau dialog tentang kosa kata dalam kelas

B. Kompetensi Dasar

1.2 menemukan makna atau gagasan dari wawancara lisan sederhana tentang kosa kata dalam kelas

C. Indikator

- 1. Membaca dan menulis mufrodat dengan benar
- 2. Menghafal mufrodat dengan tepat
- 3. Menjodohkan mufrodat dengan benar

D. Tujuan pembelajaran

siswa dapat :

- 1. Siswa dapat membaca dan menulis mufrodat dengan benar
- 2. Siswa dapat menghafal mufrodat dengan tepat
- 3. Siswa dapat menjodohkan mufrodat dengan benar

E. Metode dan model Pembelajaran

- a. Pendekatan : Kooperatif
- b. metode : Ceramah, Tanya jawab, demontrasi, diskusi
- c. Model : Make A Match

F. Karakter siswa yang diharapkan :

- a. Disiplin
- b. Rasa Hormat dan Perhatian
- c. Tekun
- d. Tanggung Jawab
- e. Religius
- f. Rasa ingin tahu
- g. mandiri
- h. percaya diri

G. Langkah-langkah pembelajaran :
pertemuan ke-1(2 x 30 menit)

Tahap awal	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Karakter yang dikembangkan	Alokasi waktu
Kegiatan pendahuluan	1. guru mengucapkan sala	Menjawab salam	Religius	1menit
	2. salah satu siswa	Siswa berdoa	Religious	1menit

	<p>memimpin do'a bersama untuk mengawali pelajaran</p> <p>3. guru memeriksa kehadiran peserta didik</p> <p>4. guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan KKM</p> <p>5. guru memberikan apresiasi dan motifasi</p>	<p>bersama</p> <p>Peserta didik mendengarkan</p> <p>Peserta didik memperhatikan</p> <p>Memperhatikan</p>	<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Rasa ingin tahu</p>	<p>2menit</p> <p>2menit</p> <p>2 menit</p>
Kegiatan inti Fase I:	Guru memberikan penjelasan mufrodad	Siswa mwmpwe hatikan	Komunitatif rasa ingin tahu	12 menit
	Guru membagikan siswa dalam kelompok	Memperhatikan	Rasa ingin tahu	3 menit
	Guru memberikan kartu secara bebasangan	Peserta didik berpasangan	Percaya diri	2 menit
Fase 2	Guru memberikan tugas masing-masing peserta didik	Siswa aktif	Percaya diri	5 menit

	Guru memberikan kartu yang berisi soal dan mencari jawaban setelah itu diperlihatkan didepan guru	Siswa berdiskusi memikirkan jawaban	Kerja keras	10menit
	Guru membahas hasil diskusi	Siswa menjawab	Bertanggung jawab	8 menit
Fase 3	Guru mengevaluasi hasil jawaban siswa	Peserta didik aktif	Komunikatif	5 menit
	Guru memberi nilai apa bila jawabannya benar	Memperhatikan	Disiplin	5 menit
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum paham	Memperhatikan	komunikatif	5 menit
	Guru memotivasi siswa yang kurang aktif	Siswa bertanya		
Kegiatan penutup	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi mufrodat	Peserta didik aktif	Kerja keras dan komunikatif	2menit

Menindak lanjuti pertemuan yang akan datang Guru	Ceramah	Religius	1 menit
memberikan pesan moral kepada siswa	Siswa memperhatikan	Rasa ingin tahu	2 menit
Ketua kelas memimpin doa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran	Siswa berdoa	Disiplin	1 menit
Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	Siswa menjawab salam	Religius	1 menit

H. Alat dan Sumber Belajar

- a. Alat dan bahan kertas pelangi
- b. Sumber belajar buku paket bahasa arab kelas VII
- c. tehnik penilaian : tes penulisan
- d. bentuk penilaian menjodohkan

Tahap III

Materi dan soal

من وراء المطبخ ؟

من أمام الحديقة ؟

من أمام البيت ؟

من فى المكتبة ؟

من فى غرفة النوم ؟

من فى غرفة المكتب ؟



وراء المطبخ أُمى

أمام الحديقة سائق

أمام البيت أبى

فى المكتبة موظف

فى غرفة النوم

فى غرفة المكتب اخى الكبير



ماذا في المقلمة ؟

ماذا في على
ال...

ماذا في على الحائط

ماذا في جانب
ال...

ماذا في على المائدة؟



في المقلمة مرسمة

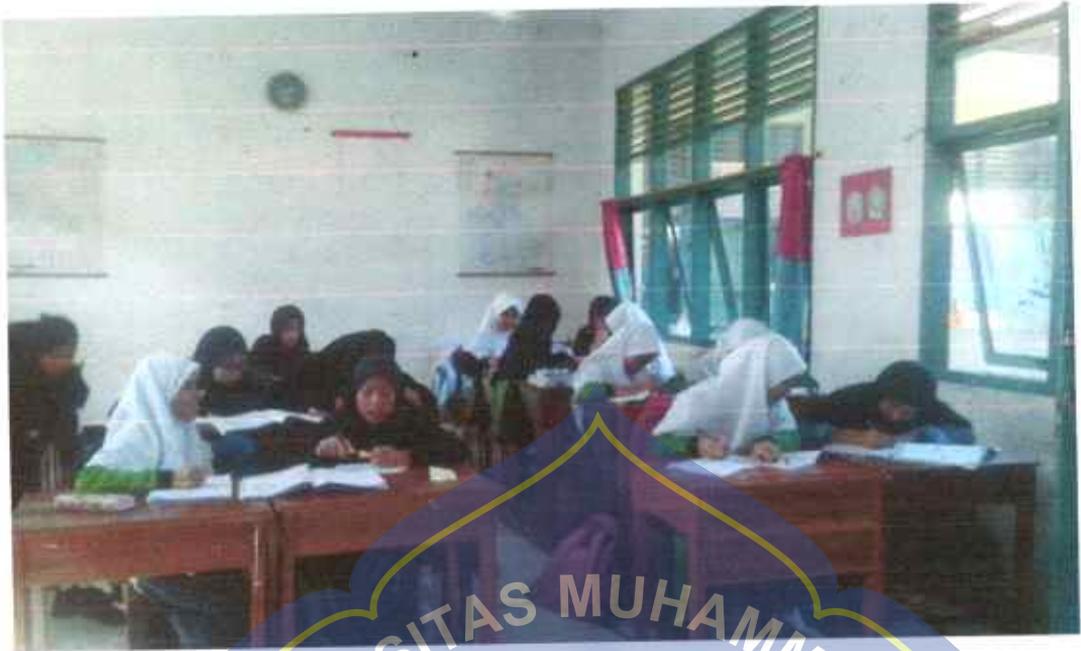
في على المنصدة

في على الحائط

في جانب المطبخ

في على المائدة قهوة









DAFTAR RIWAYAT HIDUP



RUKHAIMA Lahir di Bantaeng pada tanggal 10 September 1996, Anak ke dua dari tiga bersaudara. Buah hati dari pasangan bapak Ambo Tuwo dan Ibu Warniati, Penulis memasuki pendidikan tingkat dasar pada tahun 2003 di SD Inpres Layoa, Kecamatan Gantarang keke Kabupaten Bantaeng dan tamat pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama pada tahun 2009 di SMPN 2 Gantarang keke Kecamatan Gantarang keke Kabupaten Bantaeng, tamat pada tahun 2012, dan melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas tahun 2012 di SMAN 4 Bantaeng Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng, dan selesai pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dengan Program Pendidikan Strata 1, dan selesai pada tahun 2021.

Syukur *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan pendidikannya atas Rahmat Allah SWT, dengan dukungan dan doa kedua orang tua, dengan memilih judul skripsi:

“Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Mualimat Aisyiyah Cabang Makassar”.

RUKHAIMA 10524021015

by Tahap Skripsi.



on date: 09-Jun-2021 08:02AM (UTC+0700)

on ID: 1603135581

le: skripsi_rukhaima_PLAGIASI.docx (208.99K)

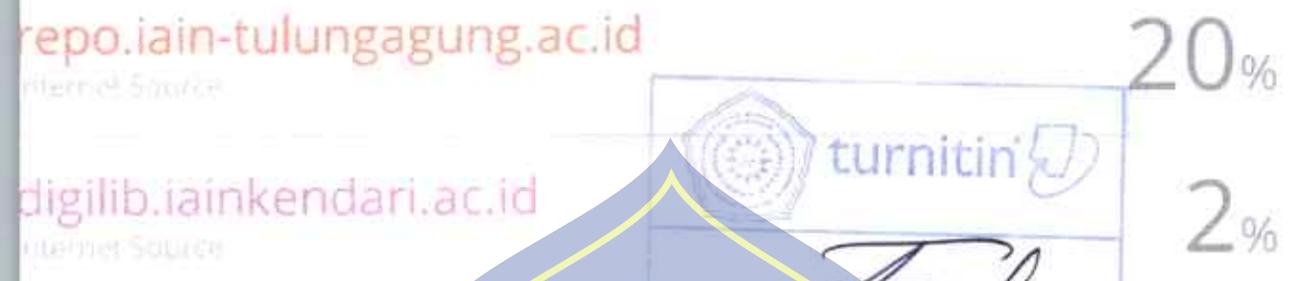
unt: 11765

er count: 74545

TY REPORT



SOURCES



Internet Source
 Internet Source
 quotes
 bibliography

